

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (BAPEMAS KB) Kota Surabaya

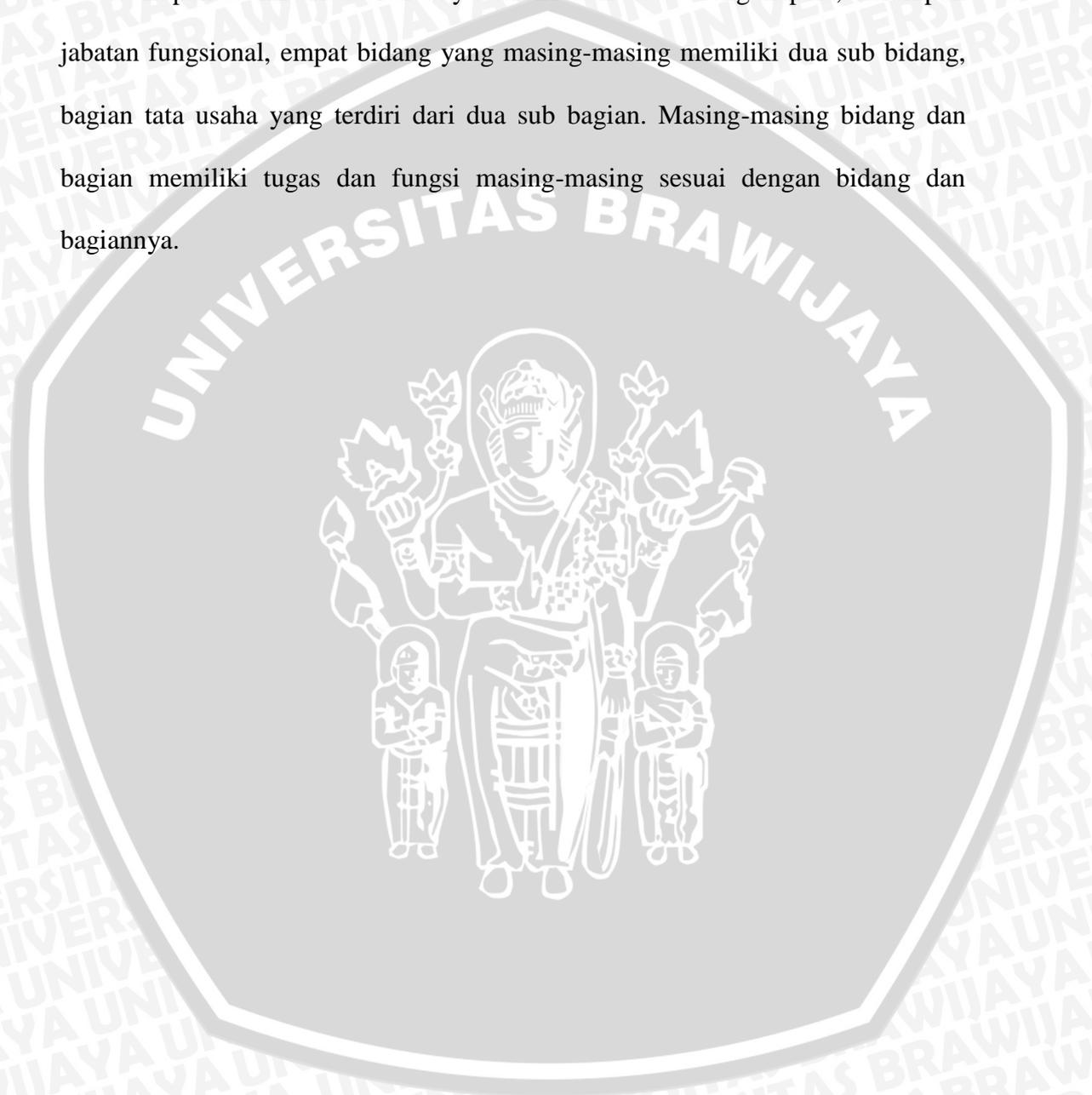
Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (Bapemas KB) merupakan salah satu lembaga teknis daerah dari Pemerintah Kota Surabaya. Lembaga Teknis adalah unsur pelaksana dari pemerintahan daerah. Lembaga teknis dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Lembaga teknis daerah mempunyai tugas melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya.

Bapemas KB Kota Surabaya dibentuk atas dasar Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 8 Tahun 2008 Tentang Organisasi Perangkat Daerah (Bab II Pasal 3 bagian (5)), Peraturan Daerah Kota Surabaya No. 8 Tahun 2008 Tentang Organisasi Perangkat Daerah (Bab III Bagian keempat Paragraf 4 pasal 39), dan Peraturan Walikota Surabaya No. 37 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis daerah Kota Surabaya.

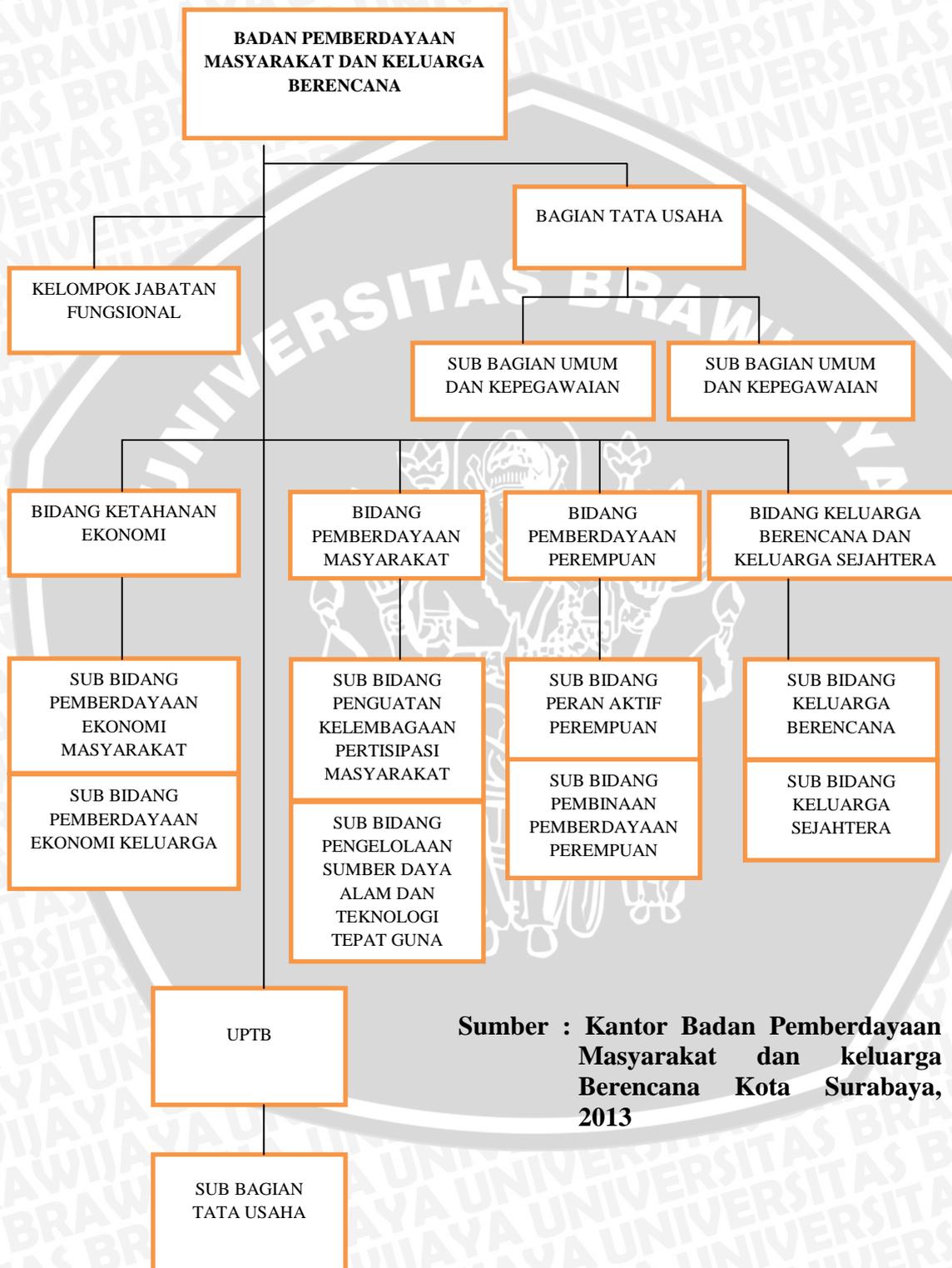
Sesuai dengan Peraturan Walikota Surabaya No. 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, maka sebagai lembaga teknis Bapemas KB Kota Surabaya mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat khusus dan menyelenggarakan fungsi diantaranya: (1) merumuskan kebijakan teknis, (2) memberikan dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah, (3) pembinaan

dan pelaksanaan tugas, (4) pengelolaan ketatausahaan lembaga teknis daerah, (5) pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah.

Bapemas KB Kota Surabaya terdiri dari satu orang kepala, kelompok jabatan fungsional, empat bidang yang masing-masing memiliki dua sub bidang, bagian tata usaha yang terdiri dari dua sub bagian. Masing-masing bidang dan bagian memiliki tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan bidang dan bagiannya.



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi BAPEMAS KB Kota Surabaya**



**Sumber : Kantor Badan Pemberdayaan Masyarakat dan keluarga Berencana Kota Surabaya, 2013**

Sedangkan rincian dari tugas pokok dan fungsi dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan keluarga Berencana (Bapemas KB) Kota Surabaya diantaranya :

- a. Tugas Pokok Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan keluarga berencana mempunyai tugas melaksanakan sebagian urusan pemerintahan bidang Pendidikan; Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak; keluarga berencana dan keluarga sejahtera; Ketenagakerjaan; Pemberdayaan masyarakat; otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian dan persandian.

Sekretariat mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga berencana di bidang Ketatausahaan dengan rincian tugas sebagai berikut : Pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana program, anggaran dan laporan badan; Pelaksanaan pembinaan organisasi dan ketatalaksanaan; Pengelolaan administrasi kepegawaian; Pengelolaan surat menyurat, dokumentasi, rumah tangga dinas, kearsipan dan perpustakaan; Pemeliharaan rutin gedung dan perlengkapan/peralatan kantor; Pelaksanaan hubungan masyarakat dan keprotokolan; Penilaian angka kredit jabatan fungsional; Pengelolaan, pengawasan dan pengendalian pelayanan alokon.

Bidang Ketahanan Ekonomi mempunyai rincian tugas sebagai berikut: Pelaksanaan pelatihan/bimbingan teknis, penyebarluasan dan penerapan teknologi tepat guna skala kota; Penyelenggaraan pemberdayaan usaha ekonomi

masyarakat skala kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan pemberdayaan ekonomi penduduk miskin skala kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan usaha ekonomi keluarga dan kelompok masyarakat skala kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan lembaga keuangan mikro skala kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan pemanfaatan teknologi tepat guna skala kota; penyelenggaraan pemyarakatan dan kerjasama teknologi pedesaan skala kota; monitoring evaluasi dan pelaporan pemyarakatan dan kerjasama teknologi pedesaan skala kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan pengembangan produksi dan pemasaran hasil usaha masyarakat skala kota..

Bidang Pemberdayaan Masyarakat mempunyai rincian tugas sebagai berikut: penetapan pedoman, norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penguatan kelembagaan dan pengembangan partisipasi masyarakat skala kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi dan pelaporan pengolahan data profil kelurahan skala kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan penyelenggaraan penguatan kelembagaan masyarakat kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pelatihan masyarakat kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pemantapan manajemen pembangunan partisipasi masyarakat skala kota; pelaksanaan koordinasi,

fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan pemberdayaan lembaga adat dan budaya skala kota; pembinaan dan supervisi pemberdayaan lembaga adat dan budaya skala kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan peningkatan kesejahteraan sosial skala kota.

Bidang pemberdayaan perempuan mempunyai rincian tugas sebagai berikut: pelaksanaan koordinasi, fasilitasi dan mediasi pelaksanaan penguatan kelembagaan dan pengembangan mekanisme pengarusutamaan gender (PUG) pada lembaga pemerintahan, pusat studi wanita, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga non pemerintah skala kota; pelaksanaan koordinasi dan fasilitasi kebijakan, program dan kegiatan yang responsif gender skala kota; pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pengarusutamaan gender (PUG) skala kota; pelaksanaan analisis gender, perencanaan anggaran yang responsif gender, dan pengembangan materi komunikasi informasi dan edukasi (KIE) pengarusutamaan gender (PUG) skala kota; pelaksanaan pengarusutamaan gender (PUG) yang terkait dengan bidang pembangunan terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum dan hak asasi manusia dan politik skala kota; pelaksanaan fasilitasi penyediaan data terpilah menurut jenis kelamin skala kota; penyelenggaraan kebijakan kota peningkatan kualitas hidup perempuan yang terkait dengan bidang pembangunan terutama di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum, hak asasi manusia, politik, lingkungan, dan sosial budaya skala kota; pengintegrasian upaya peningkatan kualitas hidup perempuan dalam kebijakan bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum dan hak asasi manusia, politik, lingkungan, dan sosial budaya skala kota; pelaksanaan koordinasi

pelaksanaan kebijakan kualitas hidup perempuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, hukum dan hak asasi manusia, politik, lingkungan, dan sosial budaya skala kota; penyelenggaraan kebijakan kota perlindungan perempuan terutama perlindungan terhadap kekerasan perempuan skala kota; pelaksanaan fasilitasi dan koordinasi pengintegrasian kebijakan kota perlindungan perempuan terutama perlindungan kekerasan terhadap perempuan skala kota; penetapan dan pelaksanaan kebijakan dalam rangka kesejahteraan dan perlindungan anak skala kota; pengintegrasian hak-hak anak dalam kebijakan dan program pembangunan skala kota; pelaksanaan koordinasi pelaksanaan kesejahteraan dan perlindungan anak skala kota; pelaksanaan fasilitasi penguatan lembaga/organisasi masyarakat dan dunia usaha untuk pelaksanaan pengarusutamaan gender (PUG) dan peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak skala kota; pelaksanaan fasilitasi pengembangan dan penguatan jaringan kerja lembaga masyarakat dan dunia usaha untuk pelaksanaan pengarusutamaan gender (PUG), kesejahteraan dan perlindungan anak skala kota; pelaksanaan fasilitasi lembaga masyarakat untuk melaksanakan rakayasa sosial untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender (KKG) dan perlindungan anak skala kota; penjabaran dan penetapan kebijakan sistem informasi gender dan anak skala kota dengan merujuk pada kebijakan nasional; pelaksanaan pengumpulan, pengolahan dan analisis, pemanfaatan dan penyebarluasan sistem informasi gender dan anak skala kota; pelaksanaan pengumpulan, pengolahan, dan analisis, pemanfaatan dan penyebarluasan sistem informasi gender dan anak; penyusunan model informasi data (mediasi dan advokasi) skala kota; pembinaan dan supervisi pelaksanaan

pemberdayaan perempuan skala kota; pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan pemberdayaan perempuan skala kota; pelaksanaan koordinasi, fasilitasi, pembinaan dan supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) skala kota.

Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera mempunyai rincian tugas sebagai berikut: Pemberian izin pendirian serta pencabutan izin satuan/penyelenggara pendidikan non formal (Pendidikan Anak Usia Dini/bundanya); Penetapan kebijakan jaminan dan pelayanan Keluarga Berencana, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi, dan anak skala kota; Penyelenggaraan dukungan pelayanan rujukan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi, operasionalisasi jaminan dan pelayanan Keluarga Berencana, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kota; Penetapan dan pengembangan jaringan pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatanreproduksi, termasuk pelayanan Keluarga Berencana di rumah sakit skala kota; Penetapan perkiraan sasaran pelayanan Keluarga Berencana, sasaran peningkatan perencanaan kehamilan, sasaran peningkatan partisipasi pria, sasaran “Unmet Need”, sasaran penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta sasaran kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kota; Penyerasian dan penetapan kriteria serta kelayakan tempat pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta

kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kota; Pelaksanaan jaminan dan pelayanan Keluarga Berencana, peningkatan partisipasi pria, penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, serta kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak skala kota; Pemantauan tingkat drop out peserta Keluarga Berencana; Pengembangan materi penyelenggaraan jaminan dan pelayanan Keluarga Berencana dan pembinaan penyuluh Keluarga Berencana; Perluasan jaringan dan pembinaan pelayanan Keluarga Berencana; Penyelenggaraan dukungan pelayanan rujukan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi; Penyelenggaraan dan fasilitasi upaya peningkatan kesadaran keluarga berkehidupan seksual yang aman dan memuaskan, terbebas dari Human Immunodeficiency Virus (HIV)/ Acquired Immuno Deficiency Syndromes (AIDS) dan Infeksi Menular Seksual (IMS); Pembinaan penyuluh Keluarga Berencana; Peningkatan kesetaraan dan keadilan gender terutama partisipasi Keluarga Berencana pria dalam pelaksanaan program pelayanan Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi; Penyediaan sarana dan prasarana pelayanan kontrasepsi mantap dan kontrasepsi jangka panjang yang lebih terjangkau, aman, berkualitas dan merata skala kota; Pelaksanaan distribusi dan pengadaan sarana, alat, obat, dan cara kontrasepsi, dan pelayanannya dengan prioritas keluarga miskin dan kelompok rentan skala kota; Penjaminan ketersediaan sarana, alat, obat, dan cara kontrasepsi bagi peserta mandiri skala kota; Pelaksanaan promosi pemenuhan hak-hak reproduksi dan promosi kesehatan reproduksi skala kota; Pelaksanaan informed choice dan informed consent dalam program Keluarga Berencana; Penyelenggaraan dukungan operasional Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota; Penetapan perkiraan sasaran pelayanan

Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota; Penyerasian dan penetapan kriteria serta kelayakan tempat pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota; Penyelenggaraan pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota; Penyelenggaraan kemitraan pelaksanaan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) baik antara sektor pemerintah dengan sektor Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) skala kota; Penetapan fasilitas pelaksanaan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) baik antara sektor pemerintah dengan sektor Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) skala kota; Pelaksanaan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) baik antara sektor pemerintah dengan sektor Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) skala kota; Penetapan sasaran Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota; Penetapan prioritas kegiatan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) skala kota; Pemanfaatan tenaga Sumber Daya Manusia pengelola, pendidik sebaya dan konselor sebaya Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) baik antara sektor pemerintah dengan sektor Lembaga Swadaya Organisasi Masyarakat (LSOM) skala kota; Penyelenggaraan dukungan pelayanan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kota; Penyerasian penetapan kriteria pengembangan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kota; Penetapan sasaran Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) skala kota; Penyelenggaraan Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) termasuk pendidikan pra-melahirkan skala kota; Pelaksanaan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala kota; Pelaksanaan model-model kegiatan ketahanan dan pemberdayaan keluarga skala

kota; Pembinaan teknis peningkatan pengetahuan, keterampilan, kewirausahaan dan manajemen usaha bagi keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera I alasan ekonomi dalam kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) skala kota; Pelaksanaan pendampingan/ magang bagi para kader/anggota kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) skala kota; Pelaksanaan kemitraan untuk aksesibilitas permodalan, teknologi, dan manajemen serta pemasaran guna peningkatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) skala kota; Peningkatan kualitas lingkungan keluarga skala kota; Penyelenggaraan dukungan operasional penguatan pelebagaan keluarga kecil berkualitas dan jejaring program skala kota; Penetapan perkiraan sasaran pengembangan penguatan pelebagaan keluarga kecil berkualitas dan jejaring program skala kota; Pemanfaatan pedoman pelaksanaan penilaian angka kredit jabatan fungsional penyuluh Keluarga Berencana; Penetapan petunjuk teknis pengembangan peran Institusi Masyarakat Perkotaan (IMP) dalam program Keluarga Berencana nasional; Penetapan formasi dan sosialisasi jabatan fungsional penyuluh Keluarga Berencana; Pendayagunaan pedoman pemberdayaan dan penggerakan institusi masyarakat program Keluarga Berencana nasional dalam rangka kemandirian; Penetapan petunjuk teknis peningkatan peran serta mitra program Keluarga Berencana nasional; Pelaksanaan pengelolaan personil, sarana dan prasarana dalam mendukung program Keluarga Berencana nasional, termasuk jajaran medis teknis tokoh masyarakat dan tokoh agama; Penyediaan dan pemberdayaan tenaga fungsional penyuluh Keluarga Berencana; Penyediaan dukungan operasional penyuluh Keluarga Berencana;

Penyediaan dukungan operasional Institusi Masyarakat Perkotaan (IMP) dalam program Keluarga Berencana nasional; Pelaksanaan pembinaan teknis Institusi Masyarakat Perkotaan (IMP) dalam program Keluarga Berencana nasional; Pelaksanaan peningkatan kerjasama dengan mitra kerja program Keluarga Berencana nasional dalam rangka kemandirian; Penyiapan pelaksanaan pengkajian dan pengembangan program Keluarga Berencana nasional di kota; Pemanfaatan hasil kajian dan penelitian; Pendayagunaan kerjasama jejaring pelatih terutama pelatihan klinis kota; Pendayagunaan Sumber Daya Manusia program terlatih, serta perencanaan dan penyiapan kompetensi Sumber Daya Manusia program yang dibutuhkan kota; Pendayagunaan bahan pelatihan sesuai dengan kebutuhan program peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia; Penyelenggaraan operasional advokasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) skala kota; Penetapan perkiraan sasaran advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) skala kota; Penyerasian dan penetapan kriteria advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) skala kota; Pelaksanaan advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), serta konseling program Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR); Pelaksanaan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) ketahanan dan pemberdayaan keluarga, penguatan kelembagaan dan jaringan institusi program Keluarga Berencana; Pemanfaatan prototipe program Keluarga Berencana/Kesehatan Reproduksi (KR), Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), ketahanan dan pemberdayaan keluarga, penguatan pelembagaan keluarga kecil berkualitas; Pelaksanaan promosi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) termasuk pencegahan Human Immunodeficiency

Virus (HIV)/ Acquired Immuno Deficiency Syndromes (AIDS), Infeksi Menular Seksual (IMS), dan bahaya Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) dan perlindungan hak-hak reproduksi; Penyelenggaraan informasi serta data mikro kependudukan dan keluarga skala kota; Penetapan perkiraan sasaran pengembangan informasi serta data mikro kependudukan dan keluarga skala kota; Pelaksanaan operasional sistem informasi manajemen program Keluarga Berencana nasional; Pemutakhiran, pengolahan, dan penyediaan data mikro kependudukan dan keluarga; Pengelolaan data dan informasi program Keluarga Berencana nasional serta penyiapan sarana dan prasarana; Pemanfaatan data dan informasi program Keluarga Berencana nasional untuk mendukung pembangunan daerah; Pemanfaatan operasional jaringan komunikasi data dalam pelaksanaan e-government dan melakukan diseminasi informasi; Pengkajian dan penyempurnaan peraturan daerah yang mengatur perkembangan dan dinamika kependudukan di daerah kota; Penyerasian isu kependudukan ke dalam program pembangunan di daerah kota; Monitoring, evaluasi, asistensi, fasilitasi, dan supervisi pelaksanaan program Keluarga Berencana nasional di kota.

b. Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan keluarga Berencana Kota Surabaya

Dalam menyelenggarakan tugasnya, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana mempunyai fungsi Perumusan kebijakan teknis bidang pemberdayaan masyarakat dan keluarga berencana; pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah bidang pemberdayaan masyarakat dan

keluarga berencana; Pembinaan dan pelaksanaan tugas lembaga teknis daerah; Pengelolaan ketatausahaan; Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sub bagian Umum dan Kepegawaian mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang umum dan kepegawaian; Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang umum dan kepegawaian; Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang umum dan kepegawaian; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian program di bidang umum dan kepegawaian; Menyiapkan bahan evaluasi dan penyusunan pelaksanaan tugas; Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai tugas dan fungsinya.

Sub bagian keuangan mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang keuangan; Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang keuangan; Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang keuangan; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian program di bidang keuangan; Menyiapkan bahan evaluasi dan penyusunan pelaksanaan tugas; Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Sekretaris sesuai tugas dan fungsinya.

Sub bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat; Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana

program dan petunjuk teknis di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat; Menyiapkan bahan koordinasi pembinaan dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat; Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Ketahanan Ekonomi sesuai tugas dan fungsinya.

Sub bidang Pemberdayaan Ekonomi Keluarga mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga; Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga; Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang pemberdayaan ekonomi keluarga; Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Ketahanan Ekonomi sesuai tugas dan fungsinya.

Sub bidang Penguatan kelembagaan Partisipasi Masyarakat mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penguatan kelembagaan partisipasi masyarakat; Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penguatan kelembagaan partisipasi masyarakat; Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang penguatan kelembagaan partisipasi masyarakat; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di

bidang penguatan kelembagaan partisipasi masyarakat;Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat sesuai tugas dan fungsinya.

Sub bidang Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Teknologi Tepat Guna mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pengelolaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna; Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pengelolaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna; Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pengelolaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang pengelolaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna; Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sub bidang Peran Aktif Perempuan mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang peran aktif perempuan; Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang peran aktif perempuan; Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang peran aktif perempuan; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang peran aktif perempuan;Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;

Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan sesuai tugas dan fungsinya.

Sub bidang Pembinaan Pemberdayaan perempuan mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pembinaan pemberdayaan perempuan; Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pembinaan pemberdayaan perempuan; Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pembinaan pemberdayaan perempuan; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang pembinaan pemberdayaan perempuan; Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pemberdayaan Perempuan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Sub bidang Keluarga Berencana mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang keluarga berencana; Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang keluarga berencana; Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang keluarga berencana; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang keluarga berencana; Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera sesuai tugas dan fungsinya.

Sub bidang Keluarga Sejahtera mempunyai fungsi: Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang Keluarga Sejahtera;

Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang Keluarga Sejahtera; Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang Keluarga Sejahtera; Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang pembinaan Keluarga Sejahtera; Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera sesuai dengan tugas dan fungsinya. (Tugas Pokok dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kota Surabaya)

## **2. Gambaran Umum Kondisi Wilayah Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

Kecamatan Tambaksari adalah salah satu dari 31 kecamatan yang ada di Kota Surabaya. Kecamatan Tambaksari terletak di wilayah Surabaya timur dengan luas wilayah sekitar 8,99 Km<sup>2</sup>. Kecamatan Tambaksari diapit oleh batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Kec. Bulak
Sebelah Selatan	: Kec. Gubeng
Sebelah Timur	: Kec. Mulyorejo
Sebelah Barat	: Kec. Simokerto, Kec. Genteng

Kecamatan Tambaksari dibagi menjadi delapan Kelurahan diantaranya Kel. Gading, Kel. Ploso, Kel. Rangkah, Kel. Tambaksari, Kel. Pacarkeling, Kel. Pacar Kembang, Kel. Dukuh Setro, dan Kel. Kapas Madya. Data monografi Kecamatan Tambaksari Selengkapnya dapat dilihat di halaman selanjutnya.

Tabel 4.1 : Data Monografi Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

No.	Profil Kecamatan	
1.	Kecamatan	Tambaksari
2.	Alamat Kecamatan	Jl. Mendut No. 7 Surabaya
3.	Luas Wilayah	8,99 Km <sup>2</sup>
<b>Kepadatan dan Jumlah Penduduk</b>		
1.	Kepadatan Penduduk	21.011 Jiwa/Km <sup>2</sup>
2.	Jumlah Penduduk:	205.381 Jiwa
3.	Laki-laki	101.742 Jiwa
4.	Perempuan	103.639 Jiwa
<b>Jumlah Kelahiran dan Kematian</b>		
1.	Jumlah Kelahiran:	2.753 Jiwa
2.	Laki-laki	1.443 Jiwa
3.	Perempuan	1.310 Jiwa
4.	Jumlah Kematian	1.029 Jiwa
5.	Laki-laki	559 Jiwa
6.	Perempuan	470 Jiwa
<b>Jumlah Penduduk Datang dan Pindah</b>		
1.	Penduduk Datang:	3.812 Jiwa
2.	Laki-laki	1.912 Jiwa
3.	Perempuan	1.900 Jiwa
4.	Penduduk Pindah:	4.058 Jiwa

5.	Laki-laki	2.041 Jiwa
6.	Perempuan	2.017 Jiwa
<b>Jumlah Transmigran</b>		
1.	Jumlah Transmigran	• Orang
<b>Jumlah Realisasi KTP</b>		
1.	Jumlah Realisasi Pembuatan KTP	36.405 Lembar
2.	Jumlah KTP selesai per bulan:	
3.	WNI	36.458 Lembar
4.	WNA	7 Lembar
5.	Jumlah Kartu Calon Penduduk	797 Lembar
6.	Jumlah Kartu Penduduk Musiman	1.480 Lembar
<b>Keluarga Berencana (KB)</b>		
1.	Jumlah Klinik KB	10 Unit
2.	Jumlah Peserta KB	29.021 Orang
3.	Jumlah Akseptor KB Baru	3.023 Orang
4.	Jumlah Pasangan Usia Subur	36.454 Pasangan
<b>Jumlah Sekolah</b>		
1.	TK	82 Unit
2.	SD Negeri/Swasta	65 Unit
3.	MI	8 Unit
4.	SMP Negeri	2 Unit

5.	SMP Swasta	21 Unit
6.	MTs	• Unit
7.	SMA Negeri	1 Unit
8.	SMA Swasta	8 Unit
9.	SMK	5 Unit
10.	MA	2 Unit

**Sumber : Kantor Kecamatan Tambaksari, 2013**

Data Monografi dari Kecamatan Tambaksari tersebut menjelaskan tentang profil dari Kecamatan Tambaksari. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Tambaksari adalah sebanyak 205.381 Jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 21.011 Jiwa/Km<sup>2</sup>. Jumlah tersebut merupakan jumlah penduduk terbanyak dalam satu Kecamatan di Kota Surabaya dengan menyumbang sekitar 7,43 persen penduduk Kota Surabaya. (berdasarkan data sensus penduduk BPS Kota Surabaya 2010)

Untuk sex ratio Kecamatan Tambaksari sebesar 98,17 persen. Hal ini menggambarkan untuk setiap 100 orang perempuan terdapat 98 orang laki-laki sehingga menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Kecamatan Tambaksari lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Untuk laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Tambaksari yaitu sebesar 0,86 persen. Hal ini menunjukkan walaupun Kecamatan Tambaksari memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Surabaya namun dari sisi laju pertumbuhan penduduk terbilang cukup rendah.

Untuk data Dinamisasi masyarakat miskin darimasyarakat Kecamatan Tambaksari dapat dilihat dari Tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 : Data Dinamisasi Kependudukan Kec. Tambaksari Kota Surabaya**

<b>Berdasarkan KK</b>	<b>Gading</b>	<b>Ploso</b>	<b>Rangkah</b>	<b>Tambak sari</b>	<b>Pacar Keling</b>	<b>Pacar Kembang</b>
KK	3225	1358	1564	1502	942	1269
KK Laki-Laki	2267	914	993	1094	621	889
KK Perempuan	958	444	571	408	321	380
<b>Berdasarkan Jiwa</b>						
Jiwa	14684	6580	3929	5262	5457	6687
Jiwa Laki-laki	7334	3331	1933	2682	2766	3375
Jiwa Perempuan	7350	3249	1996	2580	2691	3312
<b>Berdasarkan Usia</b>						
Jiwa 0-1	16	4	10	5	3	4
Jiwa 2-5	491	178	114	155	145	178
Jiwa 6-13	1800	794	408	535	594	787
Jiwa 14-17	1022	432	237	312	349	402
Jiwa 18-55	9038	4082	2376	3236	3363	4058
Jiwa 56-59	544	234	161	178	238	286
Jiwa 60 Keatas	1773	856	623	841	765	972
Jumlah	14684	6580	3929	5262	5457	6687
<b>Berdasarkan Pekerjaan</b>						
Berjulan	493	259	302	232	88	112
Buruh Harian	336	316	124	346	235	17
Ibu Rumah Tangga	460	147	261	158	182	247
Pegawai Swasta	1467	297	643	398	289	835
Petani	20	7	5	7	5	3

Tidak Bekerja	449	332	229	361	143	55
Jumlah	3225	1358	1564	1502	942	1269
<b>Berdasarkan Pendidikan</b>						
Tidak Sekolah	3324	1427	815	1054	1172	1344
Tidak Tamat SD	6278	2788	1560	2018	2047	2769
SD	2551	1152	757	1004	1097	1201
SMP	2400	1148	750	1127	1102	1301
SMA	31	10	12	10	10	12
Diploma	92	54	31	47	29	55
Akademi	8	1	4	2	-	5
Jumlah	14684	6580	3929	5262	5457	6687
<b>Berdasarkan Status Kawin</b>						
KK Kawin	2459	979	1129	1105	694	927
KK Duda	85	45	31	51	27	37
KK Janda	503	266	315	262	183	244
KK Belum Kawin	175	61	86	74	38	59
KK Cerai Mati	1	6	3	10	-	2
KK Cerai Hidup	2	1	-	-	-	-
Jumlah	3225	1358	1564	1502	942	1269

**Sumber : Data Dinamisasi Keluarga Miskin 2010 Kantor Kecamatan Tambaksari, 2013**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk usia produktif atau usia 18-55 tahun merupakan jumlah terbanyak di Kecamatan Tambaksari dengan jumlah sekitar 22.095 jiwa, sedangkan jumlah penduduk berdasarkan pendidikan masih banyak yang tidak tamat SD yaitu dengan jumlah sekitar 17.460 jiwa. Meskipun jika dilihat berdasarkan pekerjaan mayoritas di

Kecamatan Tambaksari sebagai pegawai swasta, namun tidak sedikit pula yang dapat dikategorikan dalam penduduk miskin. Hal ini dapat dilihat dari Kategori Keluarga Miskin di Kecamatan Tambaksari yang tergolong masih banyak Keluarga Miskin di kecamatan Tambaksari dengan jumlah 9.804 keluarga.

**Tabel 4.3 : Kategori Keluarga Miskin di Kec.Tambaksari Kota Surabaya**

No.	Kategori	Jumlah
1	Mendekati Miskin	3607
2	Miskin	5302
3	Sangat Miskin	895
4	Total	9804

**Sumber : Kategori Keluarga Miskin Menurut Kecamatan Kota Surabaya Tahun 2010 (Diolah Peneliti)**

Data dinamisasi di atas yang kemudia akan digunakan sebagai acuan verifikasi data calon peserta Pelatihan Keterampilan Dasar yang akan dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

## **B. Penyajian Data Fokus Penelitian**

### **1. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan**

#### **Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

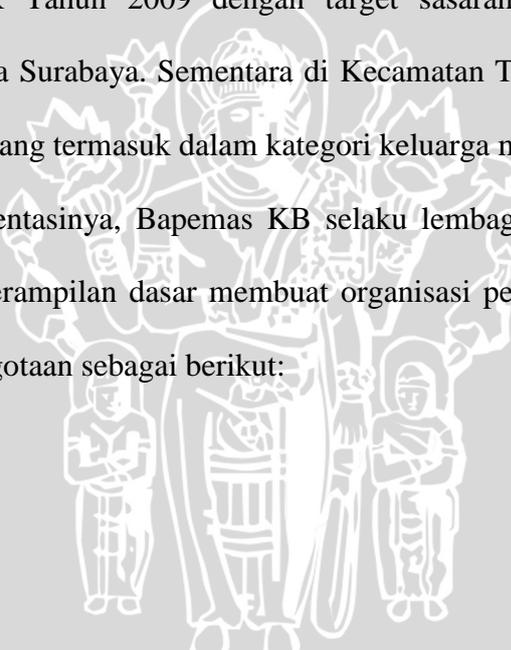
Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar merupakan salah satu program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya atas dasar pemberdayaan dengan bentuk pelatihan keterampilan dasar untuk masyarakat keluarga miskin. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan dari Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi

Masyarakat Bapemas KB selaku Sekretaris Pelaksana kegiatan pelatihan keterampilan dasar mengatakan bahwa:

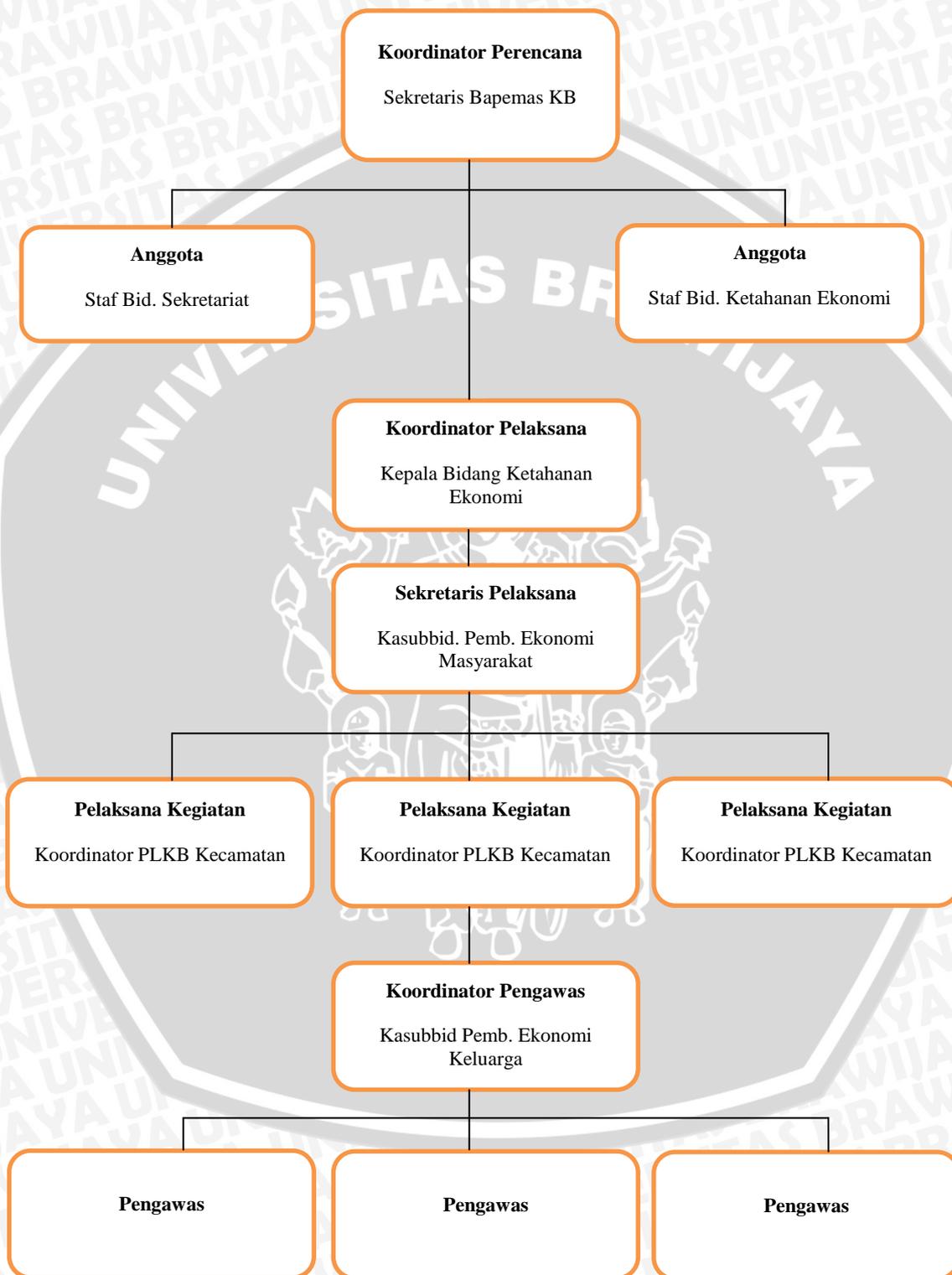
“Pelatihan keterampilan yang dilaksanakan bapemas ini asalnya dari RPJMD Surabaya 2010-2015 tentang pengentasan kemiskinan, disini kegiatannya kita fokuskan ke pemberdayaan ekonomi masyarakat, bentuknya dengan pelatihan keterampilan dasar yang tersebar di semua wilayah kota surabaya. Target sasaran dari kegiatan ini buat keluarga miskin terutama perempuan di kota surabaya. Kita mulainya dari tahun 2009 sudah ada nak program ini” (Sumber: Ibu Manis Indah Riana, Kasubbid Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB, Senin 25 Februari 2013, Kantor Bapemas KB Surabaya)

Dengan demikian dapat dilihat bahwa program tersebut mulai di implementasikan sejak Tahun 2009 dengan target sasaran yaitu perempuan keluarga miskin di kota Surabaya. Sementara di Kecamatan Tambaksari terdapat sekitar 9804 keluarga yang termasuk dalam kategori keluarga miskin.

Dalam implementasinya, Bapemas KB selaku lembaga teknis pelaksana kegiatan pelatihan keterampilan dasar membuat organisasi pelaksanaan kegiatan dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:



**Gambar 4.2 : Susunan Keanggotaan Bapemas Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Keterampilan**



Sumber : Kantor Bapemas KB Bidang Ketahanan Ekonomi Surabaya, 2013



**a. Jenis-Jenis Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

Pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan oleh Bapemas KB ini adalah pelatihan keterampilan untuk perempuan keluarga miskin agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk melakukan usaha. pelatihan keterampilan yang dilaksanakan oleh Bapemas KB Kota Surabaya dikelompokkan menjadi 4 jenis utama pelatihan diantaranya Pelatihan Makanan, Pelatihan Handycraft, Pelatihan Aneka Usaha, dan Pelatihan Menjahit. Untuk selengkapnya dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 4.4 : Pengelompokan Jenis Pelatihan**

Jenis Pelatihan	Macam	Uraian
<b>Makanan I</b>	<b>Aneka Makanan dan Minuman</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aneka Krupuk : Krupuk Ikan, Krupuk Bawang, Krupuk Udang, Krupuk Puli Bawang</li> <li>2. Aneka Kripik : Stick Singkong, rempeyek, kripik pisang, kripik singkong, kripik kentang, kripik ketela, kripik tempe, kripik ceke.</li> <li>3. Aneka Makanan Olahan : Jamur krispy, usus krispy, abon udang, abon ikan, abon ayam, lumpia tahu, bakso, sosis, nugget, tempura, pempek, bandeng presto, bandeng asap, kulit pangsit, tahu crispy, tahu brintik, martabak.</li> <li>4. Aneka Minuman Olahan: sinom, jahe instan, pokak, seceng, the rambut jagung, susu jagung bandrek, bajigur, temulawak, beras kencur, sari kedele, hot the tarik, kunyit asam, pegal linu, es puter, tahuwa. Sirup.</li> </ol>
<b>Makanan II</b>	<b>Aneka Kue</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kue Kering : nastar, castengel, kue kenari, kue belinjo, lidah kucing, semprit, choco chip, corn flkes cookies, peanut cookies, palm stick, rengginang, kacang telur, kacang sanghai, pastel.</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kue Basah : kue kukus, risoles, lumpia, lempur, ote-ote, apem selong, brownies kukus, kue thok, kue lumpur, bika ambon, kue mangkok, bolu kukus, putu ayu, lapis jongkong, talam mini, lapis jagung, mangkuk ketela rambat, klepon, dadar gulung, apem.</li> <li>3. Aneka roti : brownis, roti zebra, lapis legit, lapis Surabaya, bolu sakura, pandan roll kukus, tape roll kukus, terang bulan mini, serabi, bolu kukus mekar, onde-onde pecah, donat, martabak, roti goreng, pisang nugget, roti unyil.</li> </ol>
<b>Makanan III</b>	<b>Aneka Masakan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aneka masakan ; Sambal pecel, telur asin, siomay, pangsit, bakso, batagor, soto, rawon, tahu campur, gudeg, pempek, abon, bandeng asap, bandeng tanpa duri, bebek goreng kremes, kecap, tempe tu8mpuk, tempe malang, nasi timbel lengkap, sambal goreng ebi, saus.</li> <li>2. Aneka Gorengan ; tepung ayam KFC, ayam goreng kriting, ayam drum stick, ayam karage, rempeyek, tahu crispy, tela crispy, kripik cefer, martabak, terang bulan, ote-ote, pisang molen, pukis, bikang, serabi, sosis.</li> </ol>
<b>Handycraft I</b>	<b>Aneka Kerajinan Media Kain</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hantaran : box hantaran, bunga towel cake, hiasan, burung merak kain panjang, boneka panda, bunga teratai dengan furing baju, towel dari sapu tangan handuk</li> <li>2. Stocking flower : box hantaran, setangkai bunga anggrek bulan</li> <li>3. Payet : menghias tas dengan bunga dahlia, teratai</li> <li>4. Karung Goni : patung, tas, tempat HP, tempat sisir, tempat tissue</li> <li>5. Kain Perca : dompet, sapu tangan, handuk</li> <li>6. Sulam Pita : menghias bando, jepit rambut, pola taplak meja, sulam mawar, sulam daun dan bunga, sulam batang dan kuncup</li> <li>7. Kain Blaco dan Kain Katun : tas kain blanco, bunga, tempat HP, pelukisan</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Kain Flanel : jilbab, flanel, tempat tissue, celengan</li> <li>9. Kain Batik : batik klompen, batik entong, sapu tangan, ikat pinggang, bross jepit rambut</li> <li>10. Lukis : tas lukis, tempat HP, taplak, jilbab</li> <li>11. Mambatik : mambatik jumputan, tradisional, modern, kain ikat celup</li> </ol>
<b>Handycraft II</b>	<b>Aneka Kerajinan Daur Ulang Alam</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daun Kering : Pigora, tempat tissue, kotak perhiasan, tatakan gelas.</li> <li>2. Bungan kering : membuat bungan aster, bungan rumba, rangkaian bungan, tempelan kulkas, bungan sedap malam, bougenville</li> <li>3. Enceng Gondok : tas, tempat tissue, tatakan gelas, tatakan piring, bantalan kursi, handle bunga, notes, sandal, tutup gelas, bantal kecil</li> <li>4. Pelepah Pisang : tempat tissue, pot bungan, bunga tulip, pigora.</li> </ol>
<b>Handycraft III</b>	<b>Aneka Kerajinan Aksesoris &amp; Pernak Pernik</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manik-manik : Flanel, towel cake, hiasan kaca, menghias bandfo, bross, jepit rambut, anting, kalung, gelang gasper, kancing jilbab, giwang, cicin, coker, jepitan tusuk rambut, peniti</li> <li>2. Souvenir : gantungan kunci, tempelan kulkas, boneka, toples kawat, tempat tissue kawat</li> <li>3. Printing : gelas printing.</li> </ol>
<b>Aneka Usaha I</b>	<b>Salon dan Tata Rias</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salon dan Tata Rias :Make up, sanggul, pemakaian perhiasan, pemakaian kain panjang (jarik), pamakaian kebaya, pedicure, medicure, lulur, sabun, masker dan shampoo.</li> <li>2. Perawatan Rambut : gunting rambut, creambath, hair spa, tonic.</li> <li>3. Spa dan perawatan tubuh.</li> <li>4. Pijat : pijat refleksi, kecantikan dan bayi.</li> </ol>
<b>Aneka Usaha II</b>	<b>Usaha Peralatan dan Produk Rumah Tangga</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peralatan rumah tangga : sapu kemucing, keset, celemek, serbet. Lampir, tikar</li> <li>2. Produk Rumah Tangga :Karbol wangi, sabun, pewangi, pem,bersih lantai, pelican pakaian, pemutih pakaian.</li> </ol>

<p><b>Aneka Usaha III</b></p>	<p><b>Usaha Menjahit Kreatif</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bordir : border tas, taplak, mukena, jilbab, taplak meja</li> <li>2. Menjahit : menjahit bantal dan tas, bantal jkasur, bantal selimut, bantal peluk I Love You, tas kain sponbob, tas HP, tas Mukebna, tas belanja, sarung bantal lurik, tempat tissue, tas batik, tas kain bulu</li> <li>3. Daur ulang : tas, sandal, dompet.</li> </ol>
<p><b>Menjahit</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjahit baju, daster, longdress anak</li> <li>2. Menjahit spreng dan kelengkapannya, taplak meja</li> <li>3. Aneka tas : tas tentang, tas remaja, dompet.</li> </ol>

**Sumber : Kantor Bapemas KB Kota Surabaya, 2013**

Tabel di atas merupakan jenis-jenis pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan oleh Bapemas KB di Kota Surabaya. Untuk pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari sendiri terdapat semua jenis pelatihan yang dilaksanakan oleh Bapemas yaitu 4 jenis pelatihan keterampilan yang terdiri dari pelatihan makanan, pelatihan handycraft, pelatihan aneka usaha, dan pelatihan menjahit.

Untuk rincian dari jenis pelatihan dan jadwal pelatihan yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari berdasarkan data di lapangan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 : Jadwal dan Jenis Pelatihan Keterampilan Keluarga Miskin Kecamatan Tambaksari Tahun 2012**

**Sumber : Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, 2013**

N O	KELURAHAN	KUE KERING	KECAP	CAKE SELAJ	SALON	PRODUK R.TANGG A	JAHIT KREATIF	SABUN AROMA	MEDIA KAIN	LILIN AROMA	TOTAL
1	PCR.KELING					19 - 21 juni	10 - 12 juli		26 - 27 juni		3
2	KPS.MADYA	26 - 27 juni		2-3 juli	16 - 18 juli		19 - 21 juni				4
3	PCR.KEMBANG				10 - 12 juli	3 - 5 juli	16 - 18 juli				3
4	RANGKAH	21 - 22 juni	19-20 juni			10 - 12 juli		26 - 28 juni			4
5	GADING						26 - 28 juni	3 - 5 juli			2
6	PLOSO	28 - 29 juni		19 - 20 juni				16 - 18 juli			3
7	TB.SARI		3-4 juli	4 - 5 juli		16 - 18 juli				19 - 20 juni	4
8	DKH.SETRO		28-29 juni	21 - 22 juni				10 - 12 juli			3
	JUMLAH	75	75	100	50	100	100	100	25	25	650/26

Tabel tersebut memberikan informasi tentang jadwal pelatihan dan jenis-jenis pelatihan yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari pada Tahun 2012.

Selebihnya, Koordinator Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Kecamatan Tambaksari menjelaskan :

”Disini nggak semua jenis pelatihan itu diselenggarakan di semua kelurahan. Jenis pelatihan itu semua memang diselenggarakan di kecamatan, tapi tidak untuk semua kelurahan. Jadi dibagi mas, kelurahan ini pelatihan apa, kelurahan itu pelatihan apa. Soalnya tiap satu pelatihan itu kan diselenggarakan di satu tempat, biasanya di pendopo atau balai RW. Jadi disini kita melihat dari kelompoknya mas. Kelompok ini dari kelurahan ini kepengen dilatih apa.” (*Sumber : Bapak Munir, Koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari, Kamis 28 Februari 2013, Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Kecamatan Tambaksari memiliki delapan kelurahan yang terbagi dalam 9 jenis pelatihan yang dilaksanakan. Namun tidak semua jenis pelatihan tersebut dilaksanakan di semua kelurahan. Jenis pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di tiap kelurahan dikelompokkan berdasarkan lokasi penyelenggaraan pelatihan dengan kelompok calon peserta latih.

#### **b. Peran Masing-Masing Pihak Terkait Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

Program pelatihan keterampilan dasar sebenarnya bukanlah merupakan program yang baru, program ini telah dilaksanakan oleh Bapemas KB sejak tahun 2009.

Dalam implementasi suatu kebijakan, program pelatihan keterampilan dasar merupakan suatu cara penanggulangan kemiskinan yang berorientasi terhadap pemberdayaan masyarakat. Program ini sangat menghendaki terciptanya

proses pemberdayaan masyarakat sebagai sasaran dari kebijakan. Oleh karena hal tersebut, maka Bapemas KB sebagai lembaga teknis pemberdayaan masyarakat bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar dengan peranan dari masing-masing pihak sebagai berikut :

1) Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga berencana Kota Surabaya

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan keluarga Berencana (Bapemas KB) adalah penanggung jawab, perencana, dan pengarah dari pelatihan keterampilan dasar selaku lembaga teknis pemberdayaan masyarakat Kota Surabaya. Dalam program ini, Bapemas KB Kota Surabaya memiliki peran sebagai pembentukan tim dan perencana teknis pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan. Selain itu, Bapemas KB juga berperan untuk memberikan fasilitasi pemasaran terhadap Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai bentuk dari pengembangan pemasaran produksi bagi sasaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB selaku Sekretaris Pelaksana kegiatan pelatihan keterampilan dasar :

“Berkaitan dengan tugas, kita dari Bapemas di bidang ketahanan ekonomi membuat rencana teknis proses pelaksanaan pelatihannya nak kayak menyeleksi calon peserta pelatihan dengan cara menentukan pagu tiap-tiap kecamatan. Seleksi pagunya ini diambil dari data gakin, lalu menentukan jadwal sama bentuk pelatihan yang dilaksanakan. Menentukan tenaga pelatihnya, pelatihnya itu kita kerjasama sama swasta jadi kita ambil dari pihak pengusaha lokal. Kemudian kita juga menyiapkan peralatan yang dibutuhkan saat pelatihan, nanti juga termasuk fasilitasi pemasaran produksi buat ksm-ksmnya, biasanya kita buat pameran di mall-mall.”  
(Sumber : Ibu Manis Indah Riana, Kasubbid Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB, Senin 25 Februari 2013, Kantor Bapemas KB Kota Surabaya)

Untuk lebih lengkapnya adapun tugas dari Bapemas KB Kota Surabaya adalah sebagai berikut :

- Menyusun rencana teknis detail kegiatan pelatihan keterampilan dasar bagi keluarga miskin
- Menyusun jadwal pelaksanaan per titik pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar bagi keluarga miskin
- Melakukan koordinasi dengan para pihak yang ikut serta dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan dasar bagi keluarga miskin
- Melakukan evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Walikota Surabaya secara berkala sesuai dengan kebutuhan.

## 2) Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Surabaya (Bapemas KB) dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar memiliki tim Petugas Lapangan keluarga Berencana (PLKB) yang bertindak sebagai koordinator tim teknis untuk melaksanakan kegiatan di tiap-tiap kecamatan di Kota Surabaya. PLKB merupakan petugas lapangan dari Bapemas KB yang mengelola pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar di tiap kecamatan. Lebihlanjut Koordinator Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tambaksari menjelaskan :

“Di pelatihan keterampilan dasar ini PLKB tugasnya melakukan sosialisasi sama mendata peserta di kelurahan-kelurahan. Pertama itu kita mempersiapkan datanya, datanya kita sudah dapat dari Bapemas itu, kemudian diverifikasi peserta pelatihannya, nanti dari situ ditanyain orang-orang ini mau pelatihan apa, kemudian dari situ dikelompokkan sesuai jenis pelatihannya. Tugas lainnya kita juga memonitoring sama evaluasi

dari waktu pelatihannya sampai pendampingan. Dari situ kita lakukan diskusi sama pelatih, sama pendamping juga.” (Sumber : Bapak Munir Koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari, Rabu 27 Februari 2013, Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya)

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat PLKB memiliki peranan sebagai pengelola dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar di tingkat Kecamatan.

Adapun tugas dari PLKB lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

- Melakukan sosialisasi tentang pelaksanaan pelatihan keterampilan kepada masyarakat
- Melakukan pendataan dan verifikasi para calon peserta pelatihan
- Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan pasca pelaksanaan pelatihan
- Melakukan koordinasi secara berkala dengan Bapemas KB tentang perkembangan peserta pasca pelatihan.

### 3) Tim Pelatih dan Tenaga Pendamping Pelatihan Keterampilan Dasar

Tim pelatih dan tenaga pendamping merupakan pihak pelaksana pelatihan keterampilan dasar. Tim pelatih dan tenaga pendamping berperan dalam memberikan pembelajaran dan materi pelatihan kepada para peserta pelatihan keterampilan dasar. Selain itu, tim ini juga akan memberikan bimbingan dan pendampingan pasca pelatihan guna memantapkan materi yang telah didapat dan mengembangkan kemampuan para peserta pelatihan. Dalam pendampingan juga dibagi menjadi dua bagian yaitu pendampingan teknis dan pendampingan kelembagaan. Tim pelatih dan tenaga pendamping pelatihan keterampilan dasar

ini terdiri dari tenaga ahli pelatihan, fasilitator kelurahan dari PNPM Mandiri, dan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM).

Koordinator pelatihan produk rumah tangga menjelaskan tentang peranan tenaga ahli pelatihan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan teknis:

“Tim tenaga ahli pelatihan bertugas sebagai pelatih yang memberikan pelatihan kepada peserta. Pelatihnya dibagi berdasarkan jenis-jenis pelatihannya. Setelah pelatihan, peserta juga masih didampingi sama pelatih, tujuannya untuk memperbaiki dan memantau kekurangan peserta pada saat pelatihan, jadi tidak langsung dibiarkan lepas sendiri begitu saja.” (Sumber : Ibu Winarsih, Koordinator Pelatihan Produk Rumah Tangga Kecamatan Tambaksari, Rabu 6 Maret 2013, di rumah Ibu Winarsih)

Selanjutnya, Koordinator Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tambaksari menjelaskan tentang peranan Faskel PNPM dan KPM dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kelembagaan :

“Faskel dan KPM tugasnya memantau tiap-tiap kelompok sama pendampingan masalah organisasi kelompoknya mas. Kalau yang tenaga ahli kan pendampingan masalah teknis, faskel sama KPM bagian kelembagaannya. Kayak misalnya ksm-ksm itu nanti diajari gimana caranya untuk menjadi suatu kelompok usaha, bikin susunan kepengurusan, yang seperti itu.” (Bapak Munir Koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari, Rabu 27 Februari 2013, Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya)

Untuk selengkapnya adapun tugas dari Tim Pelatih dan Tenaga pendamping pelatihan keterampilan dasar adalah sebagai berikut :

- Memberikan pelatihan keterampilan dasar bagi peserta pelatihan pada waktu dan tempat yang telah ditentukan
- Memberikan pendampingan di bidang teknis peserta pelatihan pasca pelatihan dengan memberikan pemantapan produksi

- Memberikan pendampingan di bidang kelembagaan peserta pelatihan pasca pelatihan dengan membentuk kelompok usaha bersama
- Membantu memasarkan hasil produksi peserta pelatihan

#### 4) Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Kelompok Swadaya Masyarakat merupakan suatu kelompok usaha yang tergabung dari para peserta hasil pelatihan keterampilan dasar yang telah dilaksanakan oleh Bapemas KB. Kelompok swadaya masyarakat ini dalam satu kelompok terdiri dari 20-25 orang yang dibentuk berdasarkan pengelompokan jenis-jenis pelatihan yang telah diberikan. Kelompok Swadaya Masyarakat berperan sebagai suatu organisasi usaha yang di dalamnya terdapat susunan kepengurusan terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan anggota kelompok. Untuk menjalankan usahanya, KSM-KSM tersebut mendapatkan bantuan modal baik dari Bapemas KB dan juga dari dana Bantuan sosial dari BKM berupa uang dan peralatan usaha.

Di Kecamatan Tambaksari sendiri terdapat Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebanyak 67 KSM hasil dari 9 jenis pelatihan keterampilan dasar di 8 Kelurahan yang dilaksanakan oleh Bapemas KB. Untuk rincian KSM hasil dari pengelompokan pelatihan yang terdata di Kecamatan Tambaksari dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 4.6 : Kelompok Pelatihan Keterampilan Dasar Kec. Tambaksari**

No.	Kelurahan	KSM	Materi Pelatihan
1	Dukuh Setro	Kuncup Melati	Stocking Flower
2	Kapas Madya Baru	Mawar	Daun Kering
3	Kapas Madya Baru	Melati	Menjahit

4	Kapas Madya Baru	Karya Madya	Pengrajin Bros
5	Pacar Keling	Sekar Tanjung	Menjahit
6	Pacar Keling	Bougenville	Stocking Flower
7	Pacar Kembang	Permata	Menjahit
8	Pacar Kembang	Mutiara	Tas kain (Perca)
9	Ploso	Anggrek	Tas kain (Perca)
10	Ploso	Srikandi	Tas Lukis
11	Rangkah	Flamboyan	Pengrajin Bros
12	Tambaksari	Aster	Tas Lukis
13	Dukuh Setro	Mawar Baru	Menjahit Kreatif
14	Dukuh Setro	Nusa Indah 1	Manik-manik
15	Dukuh Setro	Nusa Indah 2	Manik-manik
16	Gading	Gading Lezat	Martabak, Terang Bulan
17	Gading	Menthal-Menthil	Manik-manik
18	Gading	Pelangi	Perawatan rambut, tangan, dan kaki
19	Kapas Madya Baru	Bunga Rampai	Bunga Kering
20	Kapas Madya Baru	Karya Madya	Enceng Gondok
21	Kapas Madya Baru	Kencana Baru	Membatik
22	Kapas Madya Baru	Putri Sartika	Pewangi Pakaian, Pemutih Pakaian
23	Kapas Madya Baru	Lancar Jaya	Pewangi Pakaian, Pemutih Pakaian
24	Pacar Keling	Cahaya	Menjahit Dasar (Baju)
25	Pacar Keling	Mawar	Usus Crispy, Tahu Crispy
26	Pacar Keling	Sekar Wanita	Membatik
27	Pacar Kembang	Bougenville 1	Castengel, Nastar
28	Pacar Kembang	Bougenville 2	Manik-manik
29	Pacar Kembang	Bougenville 3	Menjahit Dasar (Baju)
30	Pacar Kembang	Bougenville 4	Bunga Keriting
31	Ploso	Anggrek Bulan	Menjahit Dasar (Baju)
32	Ploso	Bogenfil	Menjahit Kreatif
33	Ploso	Mawar	Tata Rias dan Sanggul
34	Ploso	Melati Wangi	Membatik
35	Rangkah	Mandiri	Manik-manik
36	Rangkah	Putri Vivani	Perawatan Rambut, Tangan, dan Kaki
37	Rangkah	Sekar Jaya	Menjahit Kreatif
38	Tambaksari	Bogenfil	Manik-manik
39	Tambaksari	Kenanga	Ayam Goreng Crispy, Tahu Crispy
40	Tambaksari	Mawar Melati	Sulam Pita
41	Tambaksari	Menur 3	Menjahit Kreatif
42	Ploso	Matahari	Cake
43	Tambaksari	Tulip	Lilin Aroma
44	Rangkah	Ma'nyus	Kecap
45	Kapas Madya Baru	Matahari	Jahit Kreatif
46	Pacar Keling	Harum	Profuk RT
47	Dukuh Setro	Sekar Melati	Cake

48	Rangkaian	Srikandi	Kue Kering
49	Kapas Madya Baru	Flamboyan	Kue Kering
50	Pacar Keling	Puspa Seroja	Sulam Pita
51	Gading	Gading Kreatif	Jahit Kreatif
52	Rangkaian	Sekar Wangi	Sabun Aroma
53	Dukuh Setro	Kemuning	Kecap
54	Ploso	Kartini	Kue kering
55	Kapas Madya Baru	Sakura	Cake
56	Tambaksari	Anggrek	Kecap
57	Gading	Puspa Gading	Sabun Aroma
58	Pacar Kembang	Melati 2	Produk RT
59	Tambaksari	Melati	Cake
60	Dukuh Setro	Sekar Mawar	Sabun Aroma
61	Pacar Keling	Anggrek	Jahit Kreatif
62	Pacar Kembang	Melati 1	Tata Rias dan Perawatan Wajah
63	Rangkaian	Sakerah	Produk RT
64	Kapas Madya Baru	Sedap Malam	Tata Rias dan Perawatan Wajah
65	Pacar Kembang	Melati 3	Jahit Kreatif
66	Ploso	Ceria Bersatu	Sabun Aroma
67	Tambaksari	Mawar	Produk RT

**Sumber : Rekap KSM Pelatihan Bapemas KB Kota Surabaya, 2013**

**c. Mekanisme Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari kota Surabaya**

Berdasarkan buku pedoman umum pemberdayaan ekonomi bagi keluarga miskin, dalam perencanaan pelaksanaan program pelatihan keterampilan dasar ini dibagi menjadi 3 tahapan utama yaitu:

- Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal sebelum pelaksanaan pelatihan.

Dalam tahap persiapan terdiri dari 4 tahapan yaitu Persiapan Tim, Sosialisasi, Identifikasi Tenaga Ahli Pelatihan, dan Penetapan Tenaga Ahli Pelatihan.

- Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan adalah waktu kegiatan pelaksanaan pelatihan. Dalam tahap pelatihan terdiri dari 3 tahapan yaitu Pendataan Peserta Pelatihan, Pelaksanaan Pelatihan, dan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan.

- Tahap Pasca Pelatihan

Tahap pasca pelatihan adalah kegiatan pendampingan dan pendampingan lebih lanjut para peserta pelatihan. Dalam tahap pasca pelatihan terdiri dari 2 tahap yaitu Pendampingan Pasca Pelatihan dan Monitoring dan Evaluasi Pasca Pelatihan.

- 1) Tahap Persiapan

Berdasarkan buku pedoman umum pemberdayaan ekonomi bagi keluarga miskin tahapan persiapan yang pertama adalah persiapan tim. Dalam tahapan persiapan tim yang dilakukan adalah :

- Penyampaian data daftar keluarga miskin Kota Surabaya kepada kelurahan, PLKB dan kader untuk dilakukan pendaftaran calon peserta latih;
- Verifikasi daftar calon peserta latih dan usulan materi pelatihan;
- Penentuan materi pelatihan bagi masing-masing kelompok peserta latih sesuai dengan pilihan yang telah direncanakan;
- Penjadwalan pelatihan meliputi waktu dan lokasi, jumlah peserta latih dan jenis pelatihan;
- Pembentukan tim pelaksanaan pelatihan.

Untuk tahapan persiapan yang kedua adalah tahapan sosialisasi. Pada tahapan ini merupakan tahapan memberika informasi kepada para pihak terkait pelaksanaan seperti PLKB, tenaga ahli pelatihan, pelatih, dan PNPM tentang teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan, sehingga agar semua pihak yang terlibat dapat mengetahui dan memahami peran masing-masing dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan tersebut.

Pada tahapan persiapan yang ketiga yaitu identifikasi tenaga ahli pelatihan. Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan pemetaan tenaga ahli pelatihan yang dianggap mumpuni dan sudah berpengalaman baik dari sisi teknis produksi dan penjualan produk/jasa sesuai jenis usaha yang dimiliki. Selanjutnya para tenaga ahli pelatihan ini memberikan rekomendasi tenaga pelatih yang menjadi pelaksana pelatihan di masing-masing titik penyelenggaraan pelatihan.

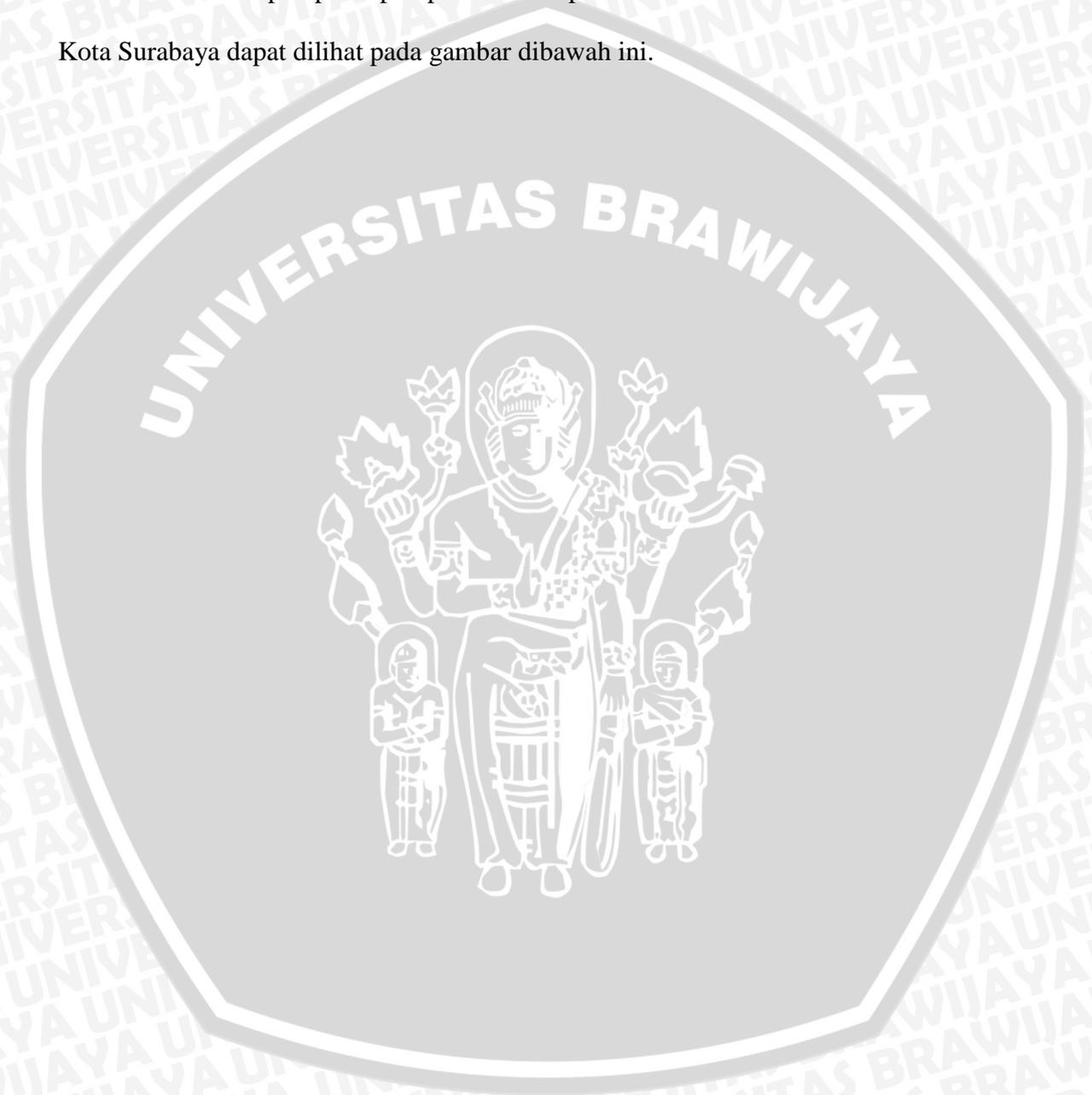
Untuk tahapan persiapan yang terakhir adalah pemilihan dan penetapan tenaga ahli pelatihan. Dalam pemilihan tenaga ahli pelatihan selaku koordinator pelatih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Diutamakan dari kalangan tenaga lokal yang memiliki kompetensi sesuai jenis pelatihan;
- Berpengalaman di bidang usaha, produksi dan penjualan produk atau jasa sesuai dengan jenis pelatihan;
- Sanggup melaksanakan pelatihan di tempat sasaran;
- Sanggup melakukan pendampingan peserta latih;
- Membantu memasarkan hasil produksi peserta latih;

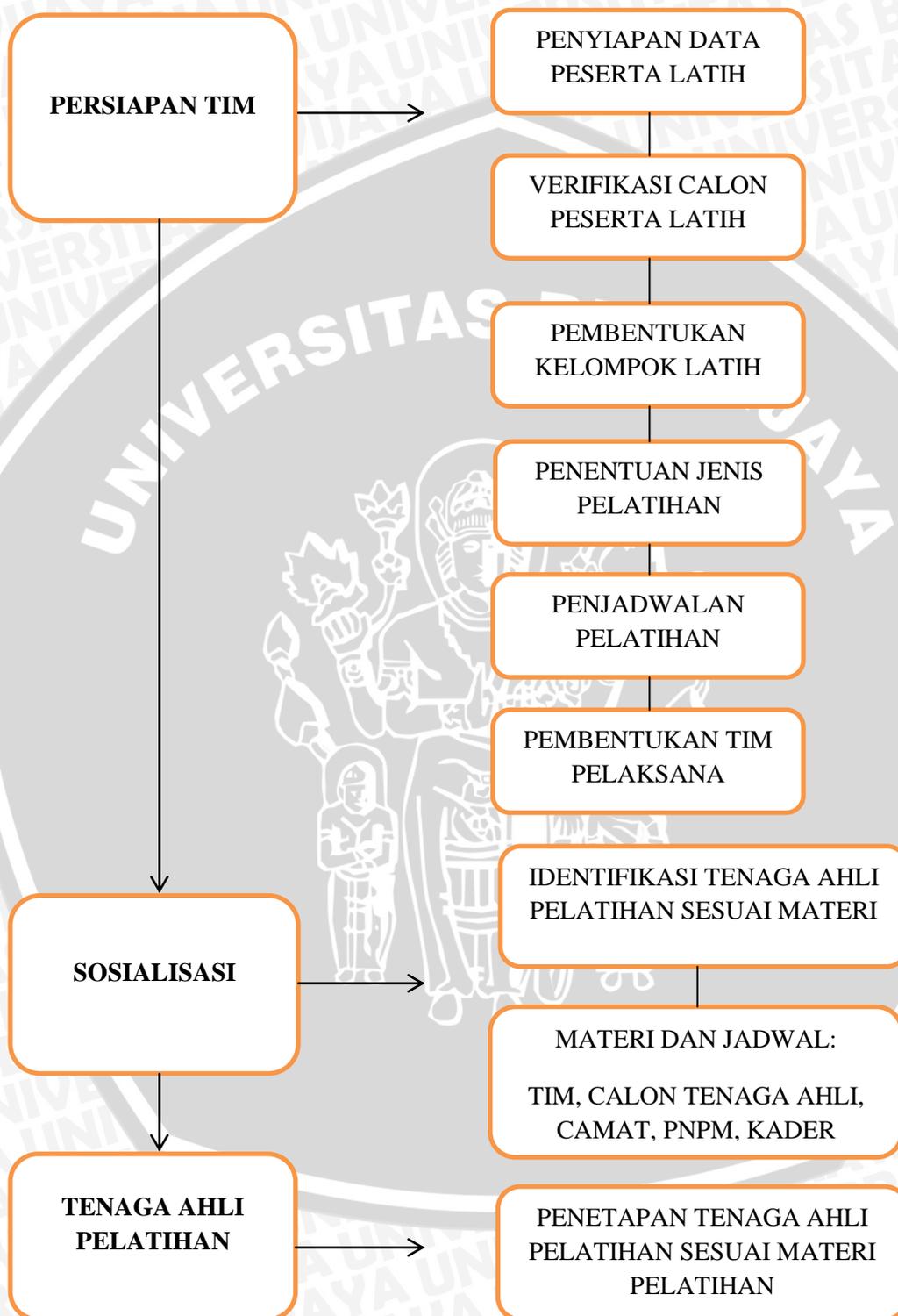
- Membantu mencairkan link jaringan produksi dan pemasaran dari produk peserta latih.

Skema tahapan persiapan pelaksanaan pelatihan di Kecamatan Tambaksari

Kota Surabaya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 : Skema Tahapan Persiapan Pelaksanaan Pelatihan



Berkaitan dengan tahapan Persiapan yang dilaksanakan di kecamatan Tambaksari, Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB Selaku Sekretaris Pelaksana kegiatan pelatihan keterampilan menjelaskan bahwa :

“Tahap persiapan ini pertama kita bentuk kelompok nak, dilihatnya dari data dinamisasi gakin, nanti dari situ tiap kecamatan dapat pagu berapa-berapa. Kalau untuk di Kecamatan Tambaksari sendiri sampai sekarang sudah ada total 67 KSM. Satu KSM itu antara 20-25 orang.” (*Sumber : Ibu Manis Indah Riana, Kasubbid Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB, Senin 25 Februari 2013, Kantor Bapemas KB Kota Surabaya*)

Selanjutnya Koordinator Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Kecamatan Tambaksari menjelaskan :

“Untuk tahap persiapan tim kita bikin kemlompok yang nantinya akan jadi KSM mas. pagu kelompoknya sama jenis pelatihantiap kecamatan sudah dapat dari bapemas. Nah dari situ nanti kita diskusi ke tiap kelompok masalah pelatihannya, mau dilatih apa, setelah itu kita jadwalkan tanggalnya, tempatnya dimana, tapi kalau tempat biasanya di balai RW itu mas.” (*Sumber : Bapak Munir Koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari, Kamis 28 Februari 2013, Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*)

Jadi, tahap persiapan yang dilakukan di Kecamatan Tambaksari adalah dengan membentuk kelompok yang terbagi masing-masing kelompok dengan jumlah 20-25 orang. Kelompok tersebut yang kemudian akan ditentukan jenis-jenis pelatihan berdasarkan diskusi kelompok dengan para petugas lapangan pelaksana kegiatan pelatihan keterampilan dasar.

Selanjutnya, untuk sosialisasi yang dilakukan adalah sosialisasi tim yang akan melaksanakan kegiatan dengan mengumpulkan tim petugas lapangan yang akan memberikan pelatihan untuk diberikan arahan dan teknis pelaksanaan di

kecamatan tambaksari. Sementara untuk sosialisasi terhadap calon peserta latihan lebih lanjut asisten korrdinator PLKB Kecamatan Tambaksari menjelaskan :

“Kita disini sosialisasinya ke masyarakat lewat Pos KB. Jadi PLKB ini punya yang namanya Pos KB di tiap-tiap RW, nah Pos KB ini yang dijadikan corongnya ke masyarakat untuk memberikan informasi tentang adanya pelatihan, Pos KB nya itu nanti yang kita suruh menyampaikan ke masyarakat. Nanti dari situ kita yang ke kelurahan untuk mendata para peserta. Kalau lainnya paling ya buat tim pelaksana aja cuma diskusi masalah teknis pelatihan, materinya, jadwalnya, tempatnya.” (Sumber: Bapak Wahyudi asisten koordnator PLKB Kecamatan Tambaksari, Senin 4 Maret 2013, Kantor Kecamatan Tambaksar Kota Surabaya)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, di Kecamatan Tambaksari proses tahapan persiapan yang dilaksanakan untuk tim pelaksanaan sendiri adalah koordinasi persiapan tim pelaksanaan tentang teknis pelaksanaan kegiatan beserta tugas masing-masing yang di dalamnya termasuk persiapan materi yang akan diberikan dari tenaga ahli pelatihan, penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan. Kemudian melakukan sosialisasi dan seleksi calon peserta pelatihan yang dilakukan oleh PLKB. Sedangkan untuk para calon peserta pelatihan sendiri adalah dengan pembentukan kelompok yang terbagi dalam kelas-kelas pelatihan dan pemilihan pelatihan yang diinginkan.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap pelaksanaan adalah tahapan dimana pelatihan keterampilan dilaksanakan. Dalam tahapan pelaksanaan dibagi menjadi 3 tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahap pelaksanaan pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan, kegiatan yang dilaksanakan adalah pemberian materi pelatihan dasar kepada peserta latihan selama 2 sampai 4 hari sesuai dengan jadwal dan jenis pelatihan yang

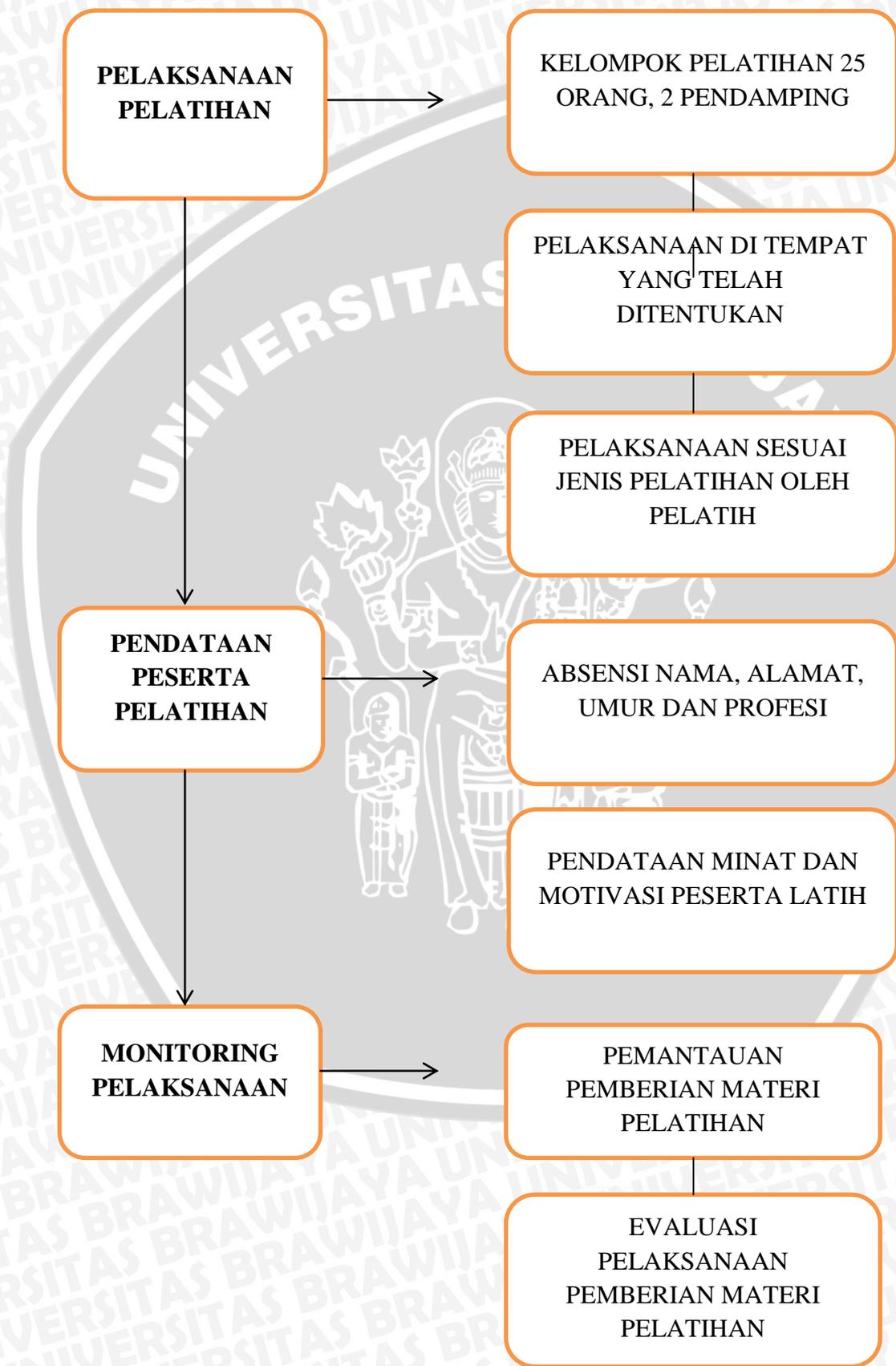
telah ditetapkan. Selain itu para peserta latih juga diberikan motivasi berkaitan dengan kewirausahaan.

Tahapan berikutnya adalah pendataan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan juga dilakukan pendataan melalui absensi kedatangan peserta latih. Hal ini berfungsi sebagai database bagi keluarga miskin yang telah mengikuti pelatihan dan untuk mengukur dan melakukan analisa tingkat keberhasilan peserta latih.

Sedangkan tahapan pelaksanaan yang terakhir adalah monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan juga dilakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Kegiatan monitoring dilakukan dengan menyiapkan formulir pemantauan yang di dalamnya terdapat data kehadiran peserta latih, kehadiran pelatih dan asisten, kelengkapan peralatan dan bahan pelatihan, cara penyampaian materi pelatihan dan daya serap materi pelatihan dari para peserta latih. Monitoring dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan yang tengah berlangsung dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Skema tahapan pelaksanaan pelatihan di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4.4 : Skema Tahapan Pelaksanaan Pelatihan



Proses Tahapan Pelaksanaan yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari dilaksanakan di Balai RW. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan selama 2-4 hari sesuai dengan jenis pelatihan masing-masing. Satu kelompok pelatihan melaksanakan satu jenis pelatihan dengan didampingi oleh dua orang tenaga ahli pelatihan. Selama pelatihan peserta diajarkan materi dasar tentang pelatihan yang telah ditentukan serta diberikan contoh praktek sesuai materi yang telah diberikan. Hal ini dinyatakan oleh Koordinator Pelatihan Produk Rumah Tangga :

“Untuk durasi biasanya 2-4 hari tergantung jenis pelatihannya mas, tp kalau produk rumah tangga ini 3 hari. Kita ngasih pelatihan awalnya kita kasih materi dulu, bentuk-bentuknya, jenis produk rumah tangga apa aja, habis materi terus kita contohkan cara bikinnya, terus nanti baru dipraktekkan satu-satu pesertanya. Nanti waktu praktek juga didampingi sama 2 orang pelatih tiap kelompok mas.” (*Sumber : Ibu Winarsih, Koordinator Pelatihan Produk Rumah Tangga Kecamatan Tambaksari, Rabu 6 Maret 2013, di rumah Ibu Winarsih*)

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan juga dilaksanakan monitoring dalam pelaksanaan pelatihan. Monitoring dilakukan dengan cara membuat berita acara dan absensi pendataan peserta pelatihan mulai dari daftar peserta pelatihan, materi yang diberikan, kehadiran pada saat pelatihan. Pelaksanaan monitoring ini dipantau oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tambaksari. Kegiatan monitoring ini dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Berikut gambar-gambar pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya :

**Gambar 4.5**  
**Pelatihan Makanan di Kelurahan Gading**



**Sumber : Kantor Kecamatan Tambaksari, 2013**

**Gambar 4.6**  
**Pelatihan Handycraft di Kelurahan Dukuh Setro**



**Sumber : Kantor Kecamatan Tambaksari, 2013**

**Gambar 4.7**  
**Pelatihan Menjahit di Kelurahan Pacar Keling**



**Sumber : Kantor Kecamatan Tambaksari, 2013**

### 3) Tahapan Pasca Pelatihan

Tahapan pasca pelatihan merupakan tahap akhir dari kegiatan pelatihan keterampilan dasar. Tahapan pasca pelatihan dibagi menjadi 2 tahapan, yang pertama yaitu tahapan pendampingan pasca pelatihan. Dalam pendampingan pasca pelatihan sendiri dikelompokkan menjadi 3 proses diantaranya:

- Pendampingan oleh pelatih dan asisten pelatih

Pendampingan yang dilakukan oleh pelatih dan asisten pelatih adalah dengan pemantapan hasil pelatihan secara teknis sesuai dengan jenis pelatihan yang dilakukan. selain pemantapan dalam pendampingan juga dimungkinkan untuk menambah materi produk yang dilatihkan sehingga dapat semakin bervariasi. Selain itu juga dilakukan diskusi langsung dengan tim pelatih tentang apa saja yang masih belum jelas pada saat pelaksanaan pealtihan.

- Pendampingan oleh Fasilitator Kelurahan (Faskel) PNPM Mandiri

Pendampingan oleh Faskel PNPM kepada peserta latih secara berkelompok dengan diberikan pembekalan materi yang berkaitan dengan organisasi kelompok usaha penyusunan proposal kebutuhan peralatan dan bahan untuk usaha serta pengelolaan keuangan.

- Pendampingan oleh Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM)

Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) melakukan pendampingan dengan materi pengembangan potensi peserta latih, potensi produk dan potensi pemasaran di lingkungan tempat usaha.

Untuk tahapan pasca pelatihan yang kedua adalah tahapan monitoring dan evaluasi pasca pelatihan . Dalam tahapan monitoring dan evaluasi pasca pelatihan dibagi menjadi 2 proses yaitu :

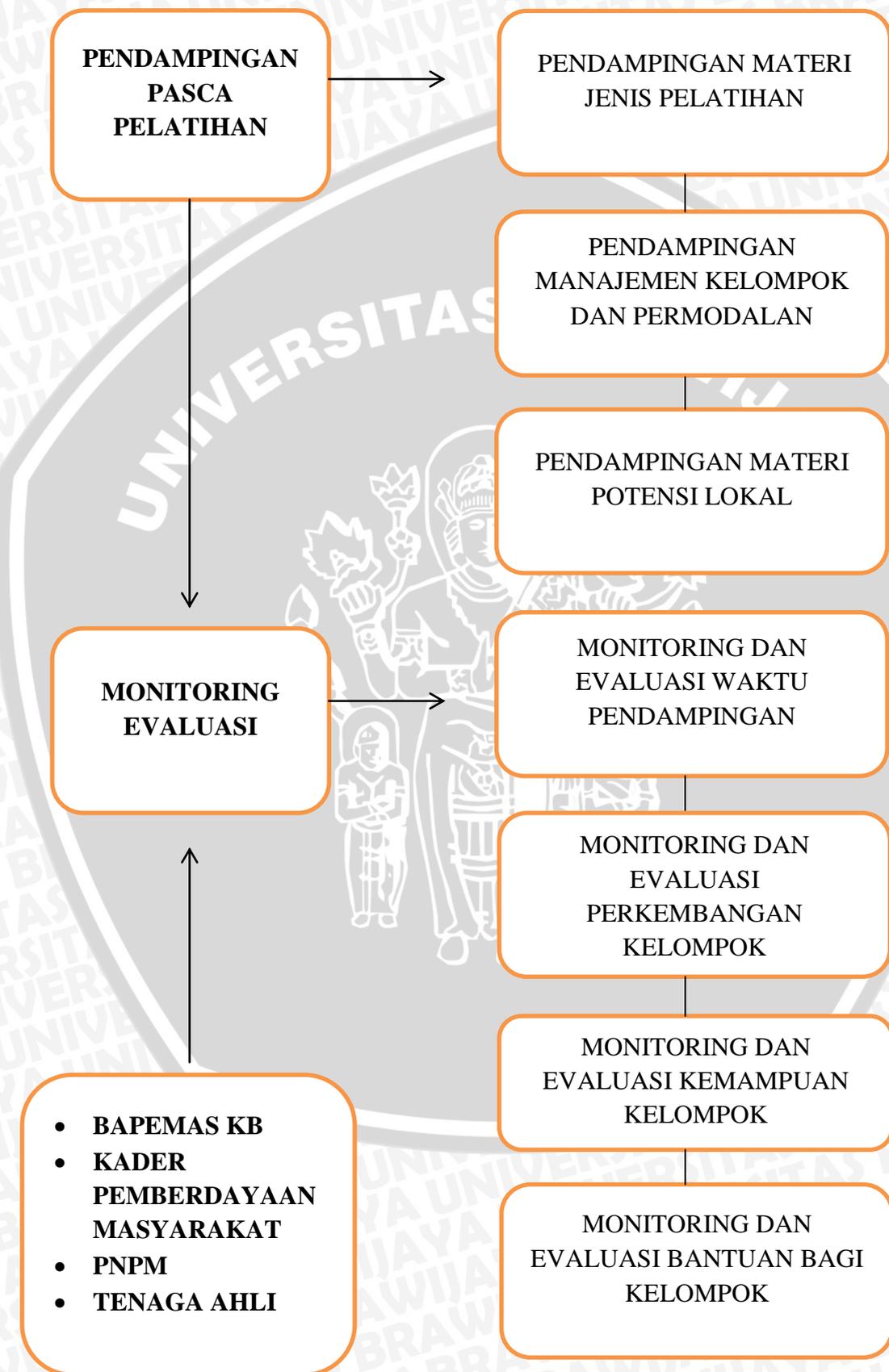
- Pertemuan antar pihak terkait

Pertemuan antar pihak terkait merupakan koodinasi yang dilakukan secara periodik dengan baik secara terpisah maupun bersama-sama guna membahas perkembangan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Sehingga agar dapat diketahui secara dini permasalahan dan hambatan yang mungkin ditemui selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di masing-masing tempat pelaksanaan.

- Monitoring dan evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh beberapa pihak diantaranya petugas PLKB, tenaga ahli pelatihan, dan Faskel PNPM Mandiri. Monitoring dan evaluasi pasca pelatihan dilakukan untuk dapat melihat perkembangan dari kelompok usaha peserta latih dan untuk dapat memfasilitasi keluhan dan permasalahan yang berhubungan dengan pengembangan usaha kelompok peserta latih.

Gambar 4.8 : Skema Tahapan Pasca Pelatihan



Untuk proses pendampingan di Kecamatan Tambaksari dilaksanakan selama 6 kali pendampingan. Pendampingan yang dilakukan diantaranya adalah dengan evaluasi pelaksanaan pelatihan dan pemantapan teknis produksi yang dilakukan oleh para pelatih jenis pelatihan terkait. Selanjutnya para peserta pelatihan juga diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat tentang inovasi dari materi yang telah diajarkan dalam pelaksanaan pelatihan. Hal ini dinyatakan oleh asisten koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari :

“Ketika sudah selesai melakukan pelatihan yang kita lakukan ada pendampingan memang, pendampingan itu dilakukan sebanyak 6 kali pendampingan. Dalam 6 kali itu sebagai bentuk upaya pemantapan, barangkali ada kekurangan-kekurangan waktu pelatihan mereka itu dimantapkan lewat pendampingan itu, termasuk nanti diskusi sama pelatih juga mas, mereka pengen materi apa aja variasi yang dilakukan, nah itu nanti juga termasuk di pendampingan mas.” (*Sumber : Bapak Wahyudi asisten koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari, Senin 4 Maret 2013, Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*)

Untuk pendampingan pasca pelatihan lainnya dilakukan oleh pihak dari PNPM Mandiri. Lebih lanjut asisten koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari menjelaskan bahwa :

“Dalam pendampingan ini kita juga dibantu sama PNPM Mandiri dengan bantuan modal dari BKM. Nanti dalam satu KSM itu kan dibikin susunan kepengurusannya, ketuanya siapa, wakilnya siapa, sama bendaharannya. Dari situ nanti KSM-KSM mengajukan proposal ke BKM untuk kegiatan usaha, nanti disitu masuk ke kegiatan sosialnya BKM.” (*Sumber ; Bapak Wahyudi asisten koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari, Senin 4 Maret 2013, Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*)

Pendampingan oleh pihak PNPM Mandiri merupakan pendampingan dengan bentuk manajemen kelompok dan permodalan dimana kelompok-kelompok peserta pasca pelatihan yang tergabung dalam tiap-tiap jenis pelatihan dikelompokkan untuk dibentuk suatu kelompok usaha dalam Kelompok Swadaya

Masyarakat (KSM). Sementara bantuan modal diberikan melalui dana bantuan sosial yang diberikan kepada Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dalam bentuk uang. Bantuan tersebut akan digunakan untuk modal usaha dari para peserta yang telah tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat tersebut.

Selain pendampingan pasca pelatihan, dalam tahapan proses pasca pelatihan juga terdapat monitoring evaluasi pasca pelatihan. Monitoring dan evaluasi pasca pendampingan yang dilakukan di Kecamatan Tambaksari dengan mengadakan koordinasi antara tenaga ahli pelatihan, fasilitator kelurahan (Faskel) PNPM Mandiri dan PLKB Kecamatan Tambaksari. Koordinasi yang dilakukan dengan membahas sejauh mana perkembangan kelompok peserta pelatihan, kendala-kendala yang dialami oleh kelompok peserta pelatihan pasca pelatihan, serta bentuk-bentuk pendampingan yang telah diberikan kepada kelompok peserta latih.

#### **d. Sumber Daya Pendukung Dalam Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

Dalam suatu proses implementasi, sumberdaya merupakan hal yang penting. Keberhasilan dari suatu implementasi sangat tergantung dengan memanfaatkan kemampuan sumberdaya pendukung yang ada. Sumberdaya pendukung yang terdapat dalam implementasi pelatihan keterampilan dasar ini diantaranya sumberdaya manusia, anggaran, dan informasi.

Sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pelatihan keterampilan dasar yaitu Bapemas KB selaku penanggung jawab dan perencana; Petugas

Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) selaku koordinator pelaksana di lapangan, monitoring, dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan di lapangan; tenaga ahli pelatihan dari pihak swasta selaku tim yang memberikan materi pelatihan, memberikan pendampingan teknis pasca pelatihan, monitoring, dan evaluasi kemampuan kelompok; Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM), Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), dan fasilitator kelurahan (Faskel) dari PNPM Mandiri selaku tim yang memberikan pendampingan kelembagaan pasca pelatihan, pemberian bantuan modal usaha kepada kelompok usaha yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang telah melaksanakan pelatihan keterampilan dasar, monitoring, dan evaluasi kemampuan serta bantuan bagi kelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, sumber daya yang terlibat langsung jika dilihat dari proses pelatihan hingga pasca pelatihan sudah berjalan dengan baik. Setiap pihak yang berkaitan terlibat langsung dalam prosesnya. Hal ini dipertegas oleh wakil ketua KSM Melati 2 Kelurahan Pacar Kembang :

“Waktu pelatihannya dilatih ada 2 orang yang melatih mas, itu pelatihnya dari SHS. trus selain pelatih biasanya juga ada orang dari faskel sama kader. Itu biasanya ngabsen sama memantau pelatihannya. Habis pelatihan 3 hari itu terus ada pendampingan. Pendampingan kalau yang dari pelatihnya itu diadakan 6 kali, 6 kali itu kita disuruh mempraktekkan lagi yang habis diajarin pas latihan kemarin. Nanti kalau masih ada yang nggak paham ya diajarin lagi. Kalau dari faskel sama kader itu kita dibantu memasarkan, produk yang dibikin sama kelompok kita dicoba pasarkan, dipasarkan masih sekitar kampung sini aja. Terus biasanya nanti ada pertemuan kelompok tiap satu minggu sekali, biasanya kalau nggak sabtu ya minggu. Itu nanti kita membicarakan masalah anggota, yang aktif siapa, trus kalau ada yang jarang ikut ditanyain kenapa. Habis itu masalah produksinya, kelompok kita dievaluasi kira-kira yang kurang apa.”

(Sumber : Ibu Yuli Suhartini, Wakil Ketua KSM Melati 2 Kelurahan Pacar Kembang, Senin 11 Maret 2013, Rumah Ibu Yuli Suhartini)

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu anggota KSM Kenanga Kelurahan Tambaksari :

“Yang ngasih pendampingan pas habis pelatihan itu ya pelatihnya yang ngasih pelatihan itu mas, ada pendampingan lagi 6 kali. Kalau faskel sama kader itu yang bantu jualan sama bantu bikin proposal buat bantuan modal yang dikasih dari BKM. Biasanya kalau bikin proposal itu ya dibantu sama faskel itu cara bikinnya. Kita nggak bisa bikin proposal-proposal kayak gitu. (Sumber : Ibu Suwartini, Anggota KSM Kenanga Kelurahan Tambaksari, Selasa 12 Maret 2013, Rumah Ibu Suwarni)

Sumber daya pendukung selanjutnya yaitu sumber daya anggaran.

Anggaran merupakan sumber daya yang tak kalah penting dalam proses implementasi suatu program. Hal ini disebabkan anggaran merupakan sumber daya yang dibutuhkan agar suatu program dapat berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian, anggaran yang digunakan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar ini berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota Surabaya tentang penanggulangan kemiskinan. Selain dari APBD, dukungan anggaran yang diberikan dalam pelatihan keterampilan dasar ini juga berasal dari PNPM Mandiri berupa Bantuan Sosial berupa uang yang diberikan kepada Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM). Bantuan lain juga diberikan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui hibah pemerintah kota berupa peralatan usaha. Hal ini dipertegas oleh Kepala Sub Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB selaku Sekretaris Pelaksana kegiatan pelatihan keterampilan dasar :

“Untuk masalah anggaran kita anggarannya dari APBN nak. Dari APBN tentang penanggulangan kemiskinan. Program ini menggunakan APBD berdasarkan Perda tentang APBD tersebut. Selain dari APBD kita juga

dapat dari PNPM Mandiri berupa bantuan modal melalui BKM. Kemudian kita juga dapat hibah dari pemerintah berupa peralatan usaha.” (Sumber : Sumber : Ibu Manis Indah Riana, Kasubbid Bidang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bapemas KB, Senin 25 Februari 2013, Kantor Bapemas KB Surabaya)

Selanjutnya adalah sumber daya informasi. Sumber daya informasi merupakan sumber daya pendukung yang tidak kalah pentingnya dalam proses implementasi suatu program. Sumber daya informasi yang dimaksud dalam hal ini meliputi data-data yang dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan suatu program seperti *Standart Operating Procedure* (SOP).

Sumber daya informasi yang dimiliki dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar ini diantaranya adalah database dinamisasi keluarga miskin Kota Surabaya Tahun 2010 yang digunakan sebagai informasi dan pendataan, verifikasi dan validasi peserta pelatihan. Sedangkan untuk sumber daya informasi lainnya yaitu berupa buku pedoman umum pemberdayaan ekonomi bagi keluarga miskin yang digunakan sebagai *Standart operating procedure* (SOP), landasan implementasi dari pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar bagi keluarga miskin.

Jadi, sumber daya manusia, anggaran, dan informasi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya ini dapat dikatakan terpenuhi. Sumber daya manusia yang dimiliki di Kecamatan Tambaksari secara keseluruhan dapat terlibat secara penuh dalam prosesnya, dukungan anggaran yang diberikan dalam pelaksanaan juga terpenuhi dengan adanya banyak bantuan dari beberapa pihak, serta informasi yang digunakan dalam pelaksanaannya juga jelas.

**e. Kinerja Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

Tujuan dari adanya pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dengan memberikan bekal keterampilan dasar bagi keluarga miskin khususnya perempuan untuk dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga dengan berwirausaha. Hal ini senada dengan pernyataan Koordinator Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tambaksari :

“Pelatihan keterampilan ini tujuannya untuk agar bisa memandirikan masyarakat perempuan yang termasuk dalam keluarga miskin. Disini kita beri mereka pelatihan biar mereka nanti bisa mandiri mas. Itu nanti supaya jadi bekal keterampilan buat mereka untuk usaha. Nanti dari usaha itu otomatis juga akan meningkatkan penghasilan keluarga.” (*Sumber : Bapak Munir, Koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari, Kamis 28 Februari 2013, Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya*)

Kinerja dari implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dapat diukur dari keberhasilan antara tujuan dan hasil yang diharapkan dengan capaian pelaksanaan program di Kecamatan Tambaksari.

Berdasarkan buku pedoman umum pemberdayaan ekonomi bagi keluarga miskin terdapat 4 hasil yang diharapkan dari adanya pelatihan keterampilan dasar yaitu penguasaan keterampilan dasar bagi perempuan keluarga miskin, tumbuhnya kelompok-kelompok usaha baru keluarga miskin, peningkatan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga miskin, dan terbangunnya hubungan

secara integral antar beberapa pihak khususnya PNPM Mandiri Perkotaan untuk secara bersama-sama melakukan intervensi sosial dan ekonomi kepada kelompok perempuan keluarga miskin pasca pelatihan.

Namun yang terjadi di lapangan tidak semua dari 4 ukuran hasil yang diharapkan tercapai di Kecamatan Tambaksari.

1) Penguasaan keterampilan dasar bagi perempuan keluarga miskin.

Penguasaan keterampilan dasar bagi perempuan keluarga miskin yaitu adanya peningkatan kapasitas dari masyarakat para peserta pelatihan keterampilan dasar untuk dapat mengembangkan kemampuannya setelah mengikuti pelatihan. Dengan adanya pelatihan keterampilan dasar bagi perempuan keluarga miskin di Kecamatan Tambaksari secara keseluruhan sudah dapat meningkatkan kemampuan dari para peserta yang mengikuti pelatihan keterampilan dasar untuk dapat mengembangkan kemampuannya. Hal ini diperkuat oleh informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu anggota KSM Melati2 :

“Adanya pelatihan keterampilan dasar ini kalau buat saya sangat memberikan manfaat mas. Kita diajarin mulai dari cara membuat produknya sampai dibantu memasarkan produk hasil latihan yang kita bikin sendiri. Jadi kita itu benar-benar dibantu dari nol. pokoknya kalau kita benar-benar serius mengikuti kegiatannya pasti bermanfaat kok. Kalau bisa sih sering-sering mengadakan pelatihan-pelatihan kayak gini.”  
(Sumber : Ibu Farida, Anggota KSM Melati 2 Kelurahan Pacar Kembang, Jumat 15 Maret 2013, Rumah Ibu Farida)

2) Tumbuhnya Kelompok-Kelompok Usaha Baru Keluarga Miskin

Tumbuhnya kelompok-kelompok usaha baru keluarga miskin ini berkaitan dengan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang terbentuk dari para peserta pasca program pelatihan berdasarkan jenis pelatihan yang telah diikuti. Untuk KSM di Kecamatan Tambaksari sendiri sampai dengan Tahun 2012 terdapat 67

KSM hasil pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan yang tersebar di 8 Kelurahan.

Namun berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua KSM di Kecamatan Tambaksari aktif . dari data yang diperoleh di lapangan Setidaknya terdapat 30 KSM atau separuh dari jumlah KSM di Kecamatan Tambaksari berstatus tidak aktif. Selain hal tersebut, dalam tiap KSM juga banyak anggota-anggotanya yang berkurang dari jumlah awal KSM terbentuk. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari beberapa peserta untuk mengikuti program pelatihan keterampilan dasar.

**Tabel 4.7**  
**Status KSM dan Jumlah Anggota KSM di Kecamatan Tambaksari**

No.	KSM	Status	Anggota
1	Kuncup Melati	Tidak Aktif	10
2	Mawar	Tidak Aktif	10
3	Melati	Tidak Aktif	10
4	Karya Madya	Tidak Aktif	10
5	Sekar Tanjung	Tidak Aktif	10
6	Bougenville	Tidak Aktif	10
7	Permata	Tidak Aktif	10
8	Mutiara	Tidak Aktif	10
9	Anggrek	Tidak Aktif	10
10	Srikandi	Tidak Aktif	10
11	Flamboyan	Tidak Aktif	10
12	Aster	Tidak Aktif	10
13	Mawar Baru	Aktif	25
14	Nusa Indah 1	Tidak Aktif	8
15	Nusa Indah 2	Tidak Aktif	6
16	Gading Lezat	Tidak Aktif	10
17	Menthal-Menthil	Tidak Aktif	10
18	Pelangi	Tidak Aktif	19
19	Bunga Rampai	Tidak Aktif	14
20	Karya Madya	Tidak Aktif	12
21	Kencana Baru	Tidak Aktif	10
22	Putri Sartika	Aktif	10
23	Lancar Jaya	Aktif	10
24	Cahaya	Aktif	5

25	Mawar	Tidak Aktif	15
26	Sekar Wanita	Tidak Aktif	10
27	Bougenville 1	Aktif	9
28	Bougenville 2	Aktif	5
29	Bougenville 3	Tidak Aktif	10
30	Bougenville 4	Tidak Aktif	6
31	Anggrek Bulan	Tidak Aktif	10
32	Bogenfil	Aktif	23
33	Mawar	Tidak Aktif	6
34	Melati Wangi	Tidak Aktif	10
35	Mandiri	Aktif	8
36	Putri Vivani	Tidak Aktif	6
37	Sekar Jaya	Aktif	10
38	Bogenfil	Tidak Aktif	10
39	Kenanga	Tidak Aktif	8
40	Mawar Melati	Aktif	10
41	Menur 3	Aktif	15
42	Matahari	Aktif	7
43	Tulip	Tidak Aktif	11
44	Ma'nyus	Aktif	12
45	Matahari	Aktif	10
46	Harum	Aktif	6
47	Sekar Melati	Aktif	8
48	Srikandi	Aktif	10
49	Flamboyan	Aktif	6
50	Puspa Seroja	Aktif	6
51	Gading Kreatif	Aktif	8
52	Sekar Wangi	Aktif	13
53	Kemuning	Aktif	15
54	Kartini	Aktif	5
55	Sakura	Aktif	6
56	Anggrek	Aktif	8
57	Puspa Gading	Aktif	6
58	Melati 2	Aktif	8
59	Melati	Aktif	4
60	Sekar Mawar	Aktif	10
61	Anggrek	Aktif	10
62	Melati 1	Aktif	23
63	Sakerah	Aktif	5
64	Sedap Malam	Tidak Aktif	8
65	Melati 3	Tidak Aktif	8
66	Ceria Bersatu	Aktif	13
67	Mawar	Aktif	11

Sumber : Rekap KSM Pelatihan Bapemas KB Kota Surabaya, 2013

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan dari 67 total KSM yang terdapat di Kecamatan Tambaksari hanya terdapat 37 KSM yang berstatus aktif, sedangkan untuk jumlah anggota baik yang KSM aktif juga rata-rata kurang dari kuota KSM minimal yaitu 15 anggota. Sehingga hal ini menyebabkan capaian hasil dari sisi menumbuhkan kelompok-kelompok usaha baru bagi keluarga miskin tidak tercapai dengan baik.

### 3) Peningkatan Kemandirian dan Kesejahteraan Bagi Keluarga Miskin

Peningkatan kemandirian dan kesejahteraan bagi keluarga miskin yang dimaksud dalam hal ini yaitu meningkatnya penghasilan dari keluarga miskin dan juga berkurangnya ketergantungan keluarga miskin terhadap bantuan dari orang lain. Secara keseluruhan, dengan adanya pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari mempengaruhi kesejahteraan dan kemandirian bagi keluarga miskin. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan dasar memberikan dampak atas perubahan perilaku dari para peserta yang mengikuti program pelatihan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari wakil ketua KSM Melati 2 :

“Tambahan penghasilan jelas ada lah mas. Tapi nggak mesti juga kalau berapa itu tergantung dari hasil penjualannya sih ya mas. Kita kan kelompok usahanya, jadi penghasilannya juga dibagi , kadang sebulan bisa 400 ribuan, dulu pernah juga waktu ada bazar di Kaza, kita difasilitasi sama bapemas, kalau lagi ada acara-acara gitu bisa dapat sampai satu juta lima ratus lebih. Ya pokoknya tergantung pesenan sih mas.” (Sumber : Ibu Yuli Suhartini, Wakil Ketua KSM Melati 2 Kelurahan Pacar Kembang, Senin 11 Maret 2013, Rumah Ibu Yuli Suhartini)

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

Dalam setiap implementasi akan selalu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam prosesnya. Faktor-faktor tersebut yang kemudian dapat membuat suatu kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak. Implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya yang bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan untuk dapat bekerja dan meningkatkan kualitas kehidupan keluarga miskin ini dalam prosesnya juga tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi.

Dalam menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya, peneliti akan melihatnya dari dua aspek yakni aspek faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam implementasi tersebut diantaranya :

### **a. Faktor Pendukung**

1) Agen pelaksana yang terdiri dari :

a. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana (Bapemas KB) Kota Surabaya

Seperti yang telah tertuang dalam Peraturan Walikota Surabaya No. 37 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis daerah Kota Surabaya bahwa Bapemas KB merupakan lembaga teknis yang ditunjuk oleh

Pemerintah Kab/Kota dalam melaksanakan dan menyusun kebijakan di bidang pemberdayaan masyarakat di Kota Surabaya. dalam hal ini pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Bapemas KB Kota Surabaya adalah pelatihan keterampilan dasar. oleh karena hal tersebut, maka Bapemas KB adalah sebagai penanggung jawab dan perencana dari pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar di seluruh wilayah Kota Surabaya.

Pada kenyataannya yang terjadi di lapangan, Bapemas KB melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Pemerintah Kota dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan di Kecamatan-kecamatan dengan bekerjasama bersama pihak-pihak terkait.

b. Tim Pelaksana dan tenaga pendamping di Kecamatan

Bapemas KB dalam melaksanakan pelatihan keterampilan dasar memiliki perangkat yakni Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di 31 Kecamatan wilayah Kota Surabaya yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan di lapangan. Selain itu, PLKB dalam melaksanakan tugasnya di lapangan tidak bekerja sendiri karena dalam hal ini PLKB sebagai koordinator pelaksana kegiatan lapangan juga dibantu oleh tenaga ahli pendamping, Fasilitator Kelurahan (Faskel) dari PNPM Mandiri, dan Kader Pemberdayaan Masyarakat (KPM) sebagai pelatih dan pemberian pendampingan kepada peserta.

Pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di Lapangan, disini PLKB bertanggung jawab yang bertugas mengkoordinasi pelaksanaan serta

memonitoring dan mengevaluasi kegiatan pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan, selanjutnya juga terdapat tenaga ahli pelatihan dari pihak swasta yang bertugas sebagai pelatih yang memberikan materi dan pendamping teknis produksi dalam pelaksanaan pelatihan, kemudian juga terdapat Fasilitator Kelurahan dari PNPM dan Kader Pemberdayaan Masyarakat sebagai pemberian pendampingan kelembagaan dan pemasaran produksi bagi para peserta pelatihan.

## 2) Koordinasi antar pihak terkait

Koordinasi merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam keberhasilan dari proses kegiatan pelatihan keterampilan dasar ini. Hal ini seperti yang diungkapkan Koordinator Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tambaksari :

“Kita selalu melakukan koordinasi sama pelatih sama kader juga sama Faskel PNPM setiap minggu. Koordinasi yang dilakukan membahas tentang perkembangan dari KSM-KSMnya, yang mana yang masih aktif, mana yang tidak, bagaimana produksinya, ada permasalahan apa aja, ada kesulitan apa, solusinya gimana. Kita selalu diskusikan itu terus menerus secara berkala. Kemudian dari situ nanti kita laporkan dan koordinasikan juga ke Bapemas setiap 2 kali sebulan.” (Sumber : Bapak Munir Koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari, Kamis 28 Februari 2013, Kantor Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Koordinator Pelatihan Produk Rumah Tangga :

“Para pelatih nanti tiap habis ngasih pendampingan juga melaporkan permasalahan kelompok yang didampingi ke petugas lapangan yang memantau perkembangan dari kelompok-kelompok tersebut.” (Sumber : Ibu Winarsih, Koordinator Pelatihan Produk Rumah Tangga Kecamatan Tambaksari, Rabu 6 Maret 2013, di rumah Ibu Winarsih)

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa koordinasi yang dilakukan antar agen pelaksana merupakan salah satu faktor yang

mendukung dari pelaksanaan keterampilan dasar di kecamatan Tambaksari. Hal ini dilihat dari proses koordinasi yang dilakukan dimulai dari tingkat bawah yakni para kelompok peserta pelatihan hingga ke Tingkat atas yakni Bapemas KB Kota Surabaya.

#### **b. Faktor Penghambat**

##### **1) Kurangnya kesadaran peserta dalam mengikuti proses pelatihan**

Salah satu faktor penghambat dari proses pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari adalah kurangnya kesadaran peserta dalam mengikuti pelatihan keterampilan dasar. Hal ini diungkapkan oleh asisten koordinator PLKB Kecamatan Tambaksari :

“Untuk kendala yang dihadapi disini biasanya itu pesertanya sendiri yang menghambat mas. Jadi seperti misalnya pelatihan itu diadakan 4 hari, peserta itu cuma datang di hari pertama saja. Kemudian waktu pendampingan itu kadang yang datang juga cuma sedikit, nggak pernah full dateng semua pesertanya. Nah dari situ nanti yang akhirnya membuat kelompoknya itu produksinya mati mas, soalnya anggotanya mrotol satu-satu.” (Sumber ;Bapak Wahyudi asisten koordnator PLKB Kecamatan Tambaksari, Senin 4 Maret 2013, Kantor Kecamatan Tambaksar Kota Surabaya)

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil ketua KSM Melati 2 Kelurahan Pacar Kembang :

“Kendalanya ya itu tadi pesertanya habis mas. Kan tadi kelompoknya ada 25 orang, pas pendampingan itu mas habis. Pertemuan ke 3 gitu sudah mulai hilang satu-satu pesertanya. Kalau ditanyain gitu, kenapa bu kok nggak dateng? Jawabannya mesti nggak papa bu, ini lagi sibuk dirumah banyak kerjaan.” (Sumber : Ibu Yuli Suhartini, Wakil Ketua KSM Melati 2 Kelurahan Pacar Kembang, Senin 11 Maret 2013, Rumah IbuYuli Suhartini)

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa salah satu penghambat dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari

berasal dari para peserta itu sendiri. Hal ini dilihat dari tidak konsistennya masyarakat peserta pelatihan yang berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan keterampilan dari awal hingga proses pendampingan berlangsung. Sehingga hasil yang didapat kurang maksimal seperti yang diharapkan.

## 2) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial dari masyarakat di Kecamatan Tambaksari juga mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari. Hal yang seringkali menjadi masalah adalah kebiasaan dari masyarakat Kecamatan Tambaksari yang hanya berorientasi terhadap materi. Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari anggota KSM Putri Sartika Kelurahan Kapas Madya Baru :

“Sebenarnya pelatihannya itu sudah bagus mas, Cuma orang-orangnya itu yang susah diajak maju. Kayak dulu ada yang pas pelatihan kue kering, orang-orang mesti yang ditanyakan sama mereka itu ada sangunya nggak? Itu yang susah mas. Kadang orang susah itu malah susah diajak maju. Mesti kalau ada bantuan itu yang dicari duitnya aja. Kalau saya lihat dari situasi dan kondisi di sekitar saya ya seperti itu. Padahal kalau menurut saya pelatihan yang diberikan sama bapemas sudah bagus lho mas, kan tujuannya biar orang-orang yang kurang mampu itu diajarin usaha. Tapi karena orang-orangnya yang susah diajak maju ya mau gimana lagi. Di kelompok saya aja ini anggotanya yang aktif tinggal 13an orang saja.”  
(Sumber : Ibu Midjiatun, anggota KSM Putri Sartika Kelurahan Kapas Madya Baru, Jumat 15 Maret 2013, Rumah Ibu Midjiatun)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan sosial yang terbiasa dengan bantuan secara instan di Kecamatan Tambaksari telah membuat lingkungan sosial di Kecamatan Tambaksari menjadi faktor penghambat dari adanya pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan. Sehingga hal ini juga yang menyebabkan kelompok-kelompok usaha yang telah dibentuk berdasarkan

hasil pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan menjadi kurang berjalan dengan optimal.

### C. Pembahasan

#### 1. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar di kecamatan Tambaksari Kota Surabaya

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris yakni "*to implement*" yang berarti mengimplementasikan. Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia sama dengan pelaksanaan kebijakan atau penerapan kebijakan.

Salah satu ukuran keberhasilan dari suatu kebijakan adalah terletak dalam implementasinya. Riant Nugroho mengemukakan bahwa "rencana adalah 20%, keberhasilan, implementasi adalah 60%, 20% sisanya adalah bagaimana kita mengendalikan implementasi." Dari situ dapat dilihat bahwa implementasi merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu kebijakan.

Implementasi merupakan tahap proses atau pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari suatu kebijakan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Van Meter dan Van Horn dalam menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan dari program-program yang diantaranya adalah kondisi lingkungan, hubungan dan koordinasi agen pelaksana, karakteristik dan kemampuan dari agen pelaksana, dan kecenderungan pelaksana kebijakan. Sementara George Edward juga menambahkan *resources* (sumber daya) yang berkenaan dengan ketersediaan sumber daya pendukung dari implementasi kebijakan tersebut. Faktor-faktor yang

mempengaruhi tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jalannya implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya dalam prosesnya dimana faktor kondisi lingkungan yang mempengaruhi adalah lingkungan sosial masyarakat Kecamatan Tambaksari yang mempengaruhi keberhasilan dari implementasi program tersebut, hubungan dan koordinasi agen pelaksana yang dilakukan secara berkala, sumberdaya yang diantaranya terdapat sumberdaya manusia, anggaran, dan informasi, dan karakteristik dan kemampuan agen pelaksana yang bersifat partisipatif.

Tujuan dari pelatihan ketrampilan dasar ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sebagai bekal bekerja dan berwirausaha, mendorong munculnya kelompok-kelompok usaha baru, meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat miskin, dan mendorong kemandirian masyarakat miskin. Dari hasil penelitian di lapangan, pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari ini telah sesuai dengan tujuan dari program itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan mekanisme pelaksanaan dari pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan di kecamatan tambaksari dengan adanya tahapan-tahapan dari pelatihan yang dilaksanakan, hingga proses pendampingannya yang dilakukan untuk penguatan kapasitas peserta pasca pelatihan dengan membentuk kelompok-kelompok usaha yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Di samping itu, dengan adanya pelatihan keterampilan dasar ini juga diharapkan hasil diantaranya penguasaan keterampilan dasar bagi masyarakat miskin, tumbuhnya kelompok-kelompok usaha baru, peningkatan kemandirian dan kesejahteraan keluarga miskin, dan terbangunnya hubungan secara integral antara beberapa pihak khususnya PNPM Mandiri untuk secara bersama-sama melakukan intervensi sosial dan ekonomi kepada kelompok yang tergabung dalam KSM pasca pelatihan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, bahwa ke 4 hasil yang diharapkan tersebut hanya 3 dari 4 hasil yang diharapkan tercapai yakni penguasaan keterampilan dasar bagi masyarakat miskin, peningkatan kemandirian dan kesejahteraan keluarga miskin, dan terbangunnya hubungan antara beberapa pihak. Sedangkan untuk menumbuhkan kelompok-kelompok usaha baru, dalam hal ini adalah Kelompok Swadaya Masyarakat, masih belum bisa bertumbuh secara optimal. Hal ini disebabkan oleh masih adanya kelompok-kelompok usaha yang mati akibat kehilangan beberapa anggota kelompoknya.

Selanjutnya sebagaimana yang dijelaskan oleh Van Meter dan Van Horn bahwa dalam suatu kebijakan, aktivitas implementasi dan komunikasi antar organisasi mempengaruhi implementasi dari kebijakan publik. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar ini, komunikasi antar pihak-pihak yang berkaitan dalam implementasinya sangat berperan penting dalam keberhasilan. Hal ini dilihat dari tugas dan peranan masing-masing pihak yang berbeda-beda sehingga diperlukan adanya komunikasi secara berkelanjutan yang baik untuk mendukung keberhasilan dari implementasi program tersebut.

Sementara berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, komunikasi yang dilakukan oleh para agen pelaksana kebijakan sangat bagus dari atas hingga ke bawah begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari adanya monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh para pihak masing-masing yaitu pelatih, Faskel PNPM, kader masyarakat, PLKB yang kemudian akan dikoordinasikan secara berkala bersama pihak Bapemas KB Kota Surabaya dengan membahas perkembangan dari kelompok-kelompok peserta pasca pelatihan dan juga permasalahan apa saja yang terjadi di lapangan.

Untuk selanjutnya yang dapat dilihat adalah karakteristik dari para agen pelaksana. Ini juga merupakan unsur penting karena suatu program yang diimplementasikan juga tergantung dari unsur pelaksananya. Baik dari organisasi tersebut hingga pelaksana di lapangan memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaannya.

Seperti pendapat yang diungkapkan Cheema dan Rondinelli dalam Subarsono yang mengemukakan bahwa karakteristik dari agen pelaksana juga mempengaruhi implementasi dari suatu program. Yang dimaksud disini adalah agen yang bersifat dapat mengubah pola-pola perilaku publik. Sedangkan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari para agen pelaksana disini bersifat aktif dan partisipatif. Hal ini disebabkan mereka para agen pelaksana juga harus melakukan pendampingan pasca pelatihan kepada mereka para penerima manfaat. Selain itu mereka juga harus ikut berpartisipasi atas perkembangan yang terjadi kepada mereka para

penerima manfaat yang dalam hal ini adalah peserta pelatihan yang tergabung dalam Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Selanjutnya yaitu kondisi lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan Cheema dan Rondinelli dalam Subarsono bahwa kondisi lingkungan sangat mempengaruhi implementasi kebijakan. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan sosio kultural serta keterlibatan penerima program. Sedangkan yang dimaksud dari kondisi lingkungan dalam hal ini adalah kondisi lingkungan sekitar masyarakat yang berkaitan dengan keadaan sosial serta keterlibatan partisipasi dari masyarakat Kecamatan Tambaksari sebagai penerima program. Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan. Masyarakat dari Kecamatan Tambaksari pada umumnya hanya bersedia mengikuti pelatihan keterampilan dasar jika mendapatkan uang saku dan konsumsi. Selain itu, juga terdapat inkonsistensi dari para peserta dalam mengikuti pelatihan keterampilan dasar sehingga hal ini pula yang mempengaruhi dari implementasi program yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari.

Untuk selanjutnya adalah sumber daya. Sumber daya dalam implementasi program yang dilaksanakan juga memerlukan dukungan dari sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya non-manusia. Kemudian dari hal tersebut, keberhasilan dari implementasi tergantung dari bagaimana memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Dari hasil pengamatan di lapangan, sumber daya yang tersedia dalam implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar ini adalah sumber daya manusia, anggaran, dan informasi. Dari ketiga sumber daya

tersebut telah dimanfaatkan dengan baik, baik sumber daya manusia yang terdiri dari agen pelaksana yang melaksanakan kinerja dengan baik, adanya dukungan anggaran yang diberikan oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja daerah Kota Surabaya serta dukungan anggaran lain dari PNPM dan Hibah pemerintah dalam mendukung pelaksanaan program, dan pemanfaatan sumber daya informasi yang tersedia seperti data-data dinamisasi Gakin dan adanya pedoman umum pelaksanaan yang membantu dalam implementasinya.

Dari penjelasan tersebut maka dapat dibuat kesimpulan menggunakan skema dari kinerja tentang program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

**Tabel 4.8**  
**Skema hasil implementasi di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

Kinerja Implementasi Program	Hasil Implementasi
1. Karakteristik Kebijakan	Implementasi bersifat <i>Top-Down</i> yang diberikan dari atas untuk kemudian dilaksanakan. Terdapat 4 tujuan dan 4 ukuran hasil yang diharapkan. Namun hanya 3 dari 4 ukuran hasil yang diharapkan terimplementasi dengan baik.
2. Karakteristik Antar Pihak Terkait	Karakteristik antar pihak terkait implementasi Terdapat komunikasi dan koordinasi antar pihak terkait yang baik. Komunikasi dan koordinasi telah terimplementasi dengan baik dari atas ke bawah begitu juga sebaliknya.
3. Karakteristik Agen Pelaksana	Karakteristik agen pelaksana mempengaruhi dari implementasi program. Para agen pelaksana disini bersifat aktif dan partisipatif sehingga dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaannya.
4. Kondisi Lingkungan	Kondisi lingkungan di Kecamatan Tambaksari sangat mempengaruhi

	implementasi program. Hal ini menyebabkan satu ukuran hasil yang diharapkan tidak tercapai yakni tumbuhnya kelompok-kelompok usaha baru.
5. Sumber Daya	Sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, anggaran, dan informasi telah dimanfaatkan dengan baik.

Implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar merupakan suatu program yang pada dasarnya berupaya untuk dapat meningkatkan kapasitas masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan ketreampilan dasar yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari merupakan model pembangunan yang berupaya mengentaskan kemiskinan yang dilakukan oleh Pemerintah dengan konsep pemberdayaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan melaksanakan pelatihan keterampilan dasar bagi keluarga miskin. Pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari terdapat 4 jenis utama Pelatihan keterampilan dengan 9 sub jenis pelatihan yang dilaksanakan di 8 Kelurahan. Dalam pelaksanaan pelatihannya juga terdapat proses pendampingan bagi para peserta pasca pelatihan untuk diberikan pemantapan teknis dan kelembagaan bagi peserta. Dari implementasi yang dilaksanakan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan mengarah pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas bagi

masyarakat dengan tujuan untuk dapat memperbaiki kualitas hidup bagi masyarakat Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya.

Peneliti berpendapat bahwa program-program yang berbasis pemberdayaan masyarakat adalah hal yang memang sebaiknya dilakukan dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan sebaiknya tidak hanya difokuskan terhadap penyaluran pemberian bantuan-bantuan langsung untuk masyarakat miskin. Karena hal tersebut justru akan membuat masyarakat miskin tergantung kepada orang lain dan tidak dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

## **2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dari Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya**

### **a. Faktor Pendukung**

Dalam setiap implementasi suatu program pasti akan selalu ada faktor pendukung dalam implementasinya. Faktor pendukung dalam implementasi merupakan faktor yang mempengaruhi proses implementasi program tersebut bisa berjalan dengan baik.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa agen pelaksana merupakan salah satu faktor pendukung dari implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Agen pelaksana itu sendiri terdiri dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan keluarga Berencana (Bapemas KB) Kota Surabaya sebagai lembaga teknis pemerintah kota dalam urusan pemberdayaan masyarakat

dan keluarga berencana serta tim pelaksana di lapangan dan tenaga pendamping. Dalam pelaksanaannya, Bapemas KB sebagai penanggung jawab program pemberdayaan masyarakat memiliki komitmen yang baik dalam implementasinya. Hal ini dapat dibuktikan pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan dengan bekerjasama bersama banyak pihak dalam pelaksanaannya. Selain itu, peserta yang mengikuti pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan oleh Bapemas KB juga akan mendapatkan pendampingan teknis dan juga kelembagaan.

Faktor pendukung selanjutnya adalah koordinasi antar pihak terkait yang dilakukan secara berkala. Hal ini termasuk dalam faktor pendukung dari proses implementasi tersebut melihat setiap pihak terkait memiliki tugas dan peranan masing-masing dalam prosesnya. Sehingga, koordinasi yang selalu dilakukan oleh pihak terkait secara berkala dalam prosesnya akan dapat membantu kelancaran dari proses yang berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar di Kecamatan Tambaksari didukung oleh komitmen dari Pemerintah dalam melaksanakan pelatihan keterampilan dasar dengan dukungan dari beberapa pihak terkait pelaksanaannya dan juga adanya fasilitasi pendampingan yang membuat upaya pemberdayaan masyarakat akan memberikan dampak yang nyata. Selain itu koordinasi terkait pihak pelaksanaan juga membuat permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat segera diketahui.

## **b. Faktor Penghambat**

Selain faktor pendukung, dalam implementasi suatu program juga akan ada faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan-permasalahan selama jalannya proses implementasi yang dilaksanakan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dalam skema hasil implementasi bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar memiliki 4 tujuan dengan 4 hasil yang diharapkan sebagai acuan dalam melaksanakan pelatihan keterampilan dasar. Namun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kelompok-kelompok usaha yang terbentuk masih belum bisa berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor penghambat yang juga telah dijelaskan sebelumnya bahwa kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan merupakan salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan dasar di kecamatan Tambaksari.

Kesadaran dari peserta dalam mengikuti pelatihan keterampilan dasar sangatlah dibutuhkan dalam proses implementasinya, karena program yang dilaksanakan merupakan suatu pemberdayaan kepada target sasaran sehingga kesadaran dari para target sasaran berpartisipasi dalam prosesnya juga sangat mempengaruhi keberhasilan dari implementasi program tersebut.

Selain kurangnya kesadaran peserta dalam mengikuti pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan, faktor yang menghambat dalam proses implementasi berikutnya adalah kondisi lingkungan sosial di Kecamatan Tambaksari. Kecenderungan dari lingkungan sosial masyarakat yang telah terbiasa

mendapatkan bantuan-bantuan secara langsung menyebabkan kurangnya sambutan dari masyarakat untuk menerima program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dasar yang dilaksanakan di Kecamatan Tambaksari kota Surabaya. hal ini berkaitan dengan *mind-set* atau pola pikir dari masyarakat miskin di Kecamatan Tambaksari yang telah terpola berdasarkan lingkungan sosialnya. Sehingga ketika para peserta yang berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan yang memiliki pola pikir tersebut akan menyebabkan pemberdayaan yang diberikan kurang tersampaikan dengan baik.

